

**STRATEGI ORANGTUA DALAM PENGASUHAN
KESEHATAN MENTAL ANAK DI DUSUN
PATOHONI DESA PALAE KECAMATAN
SINJAI SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Diajukan Oleh:
MIFTAHUL JANNAH
NIM. 190202063

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAM
SINJAI (UIAD)
2022/2023**



**STRATEGI ORANGTUA DALAM PENGASUHAN
KESEHATAN MENTAL ANAK DI DUSUN
PATOHONI DESA PALAE KECAMATAN
SINJAI SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Diajukan Oleh:
MIFTAHUL JANNAH
NIM. 190202063

Pembimbing
1. Faridah, M..Kom.I, M.Sos.I
2. Desi Alawiyah, S.Sos. I., M.A.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAM
SINJAI (UIAD)
2022/2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah

Nim : 190202063

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bila mana dikemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 14 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Miftahul Jannah

NIM.190202063

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Strategi Orangtua dalam Pengasuhan Kesehatan Mental Anak di Dusun Patahoni Desa Palae Kec. Sinjai Selatan, yang ditulis oleh Miftahul Jannah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190202063, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 03 Agustus 2023 M bertepatan dengan 16 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Penguji I	(.....)
Dr. Burhanuddin, M.A.	Penguji II	(.....)
Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I.	Pembimbing I	(.....)
Desi Alawiyah, S.Sos.I., M.A.	Pembimbing II	(.....)



Tenggetahui:

Dekan FUKIS UIAD,

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM. 948500

ABSTRAK

Miftahul Jannah. *Strategi Orangtua dalam Pengasuhan Kesehatan Mental Anak di Dusun Patohoni desa palae Kecamatan Sinjai Selatan.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Strategi orangtua dalam pengasuhan kesehatan mental anak di Dusun Patohoni Kecamatan Sinjai Selatan, dan (2) Tantangan atau solusi orangtua dalam pengasuhan kesehatan mental anak di Dusun Patohoni Kecamatan Sinjai Selatan.

Jenis penelitian ini adalah fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah orangtua. Objek penelitian ini adalah strategi orangtua dalam pengasuhan kesehatan mental anak. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya dengan menggunakan reduksi data, model data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Adapun Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Strategi orangtua dalam pengasuhan kesehatan mental anak di Dusun Patohoni Kecamatan Sinjai Selatan yaitu: (a) Sebagai contoh teladan (b) Pengawasan orangtua terhadap anaknya (c) Sebagai motivator. Sedangkan adapun tantangan yang dihadapi orangtua dalam pengasuhan kesehatan mental di Dusun Patohoni Kecamatan Sinjai Selatan yaitu (a) Orangtua sibuk dengan pekerjaannya (b) Mengasuh mental anak *gamers* (c) Anak yang mengalami fobia. Sedangkan solusi yang dilakukan orangtua dalam pengasuhan kesehatan mental anak yaitu (a) Dukungan orangtua dalam menjaga kesehatan mental anak (b) Orangtua harus selalu sabar dan berdoa (c) Kajian bimbingan agama.

Kata kunci: *Strategi, Pengasuhan, kesehatan Mental Anak*

Abstract

Miftahul Jannah. *Parental Strategy in Caring for Children's Mental Health in Patohoni Hamlet, Palae Village, South Sinjai District. Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Ahmad Dahlan Sinjai Islamic University, 2023.*

This research aims to find out: (1) Parental strategies in caring for children's mental health in Patohoni Hamlet, South Sinjai District, and (2) Parents' challenges or solutions in caring for children's mental health in Patohoni Hamlet, South Sinjai District.

This type of research is phenomenology with a qualitative approach. The subjects of this research were parents. The object of this research is parents' strategies in caring for children's mental health. The data collection techniques are observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data models, and drawing conclusions and data verification.

The results of this research show that (1) Parents' strategies for caring for children's mental health in Patohoni Hamlet, South Sinjai District are: (a) As a role model (b) Parental supervision of their children (c) As a motivator. Meanwhile, the challenges faced by parents in caring for mental health in Patohoni Hamlet, South Sinjai District are (a) Parents are busy with their work (b) Caring for the mental health of gamer children (c) Children who experience phobias. Meanwhile, the solutions used by parents in caring for children's mental health are (a) Parental support in maintaining children's mental health (b) Parents must always be patient and pray (c) Study of religious guidance.

Keywords: Strategy, Parenting, Children's Mental Health

المستخلص

مفتاح الجنة، أسلوب الوالدين في تربية صحة روحي أولادها في قرية باتوهوي، بلائي، سنجائي الجنوبية. الرسالة العلمية: سنجائي. قسم الإرشادات وتوعية الإسلامية، كلية أصول الدين والاتصالات الإسلامية، جامعة الإسلامية أحمد دحلان سنجائي، ٢٠٢٣.

وهدف البحث لمعرفة: (١) أسلوب الوالدين في تربية صحة روحي أولادها في قرية باتوهوي، بلائي، سنجائي الجنوبية (٢) التحدي وعلاج الوالدين في تربية صحة روحي أولادها في قرية باتوهوي، بلائي، سنجائي الجنوبية.

وهذا البحث دراسة الظواهري بمدخل الكيفي وموضع البحث فيه الوالدان وموضوع البحث فيه أسلوب الوالدين في تربية صحة روحي أولادها. وأما أسلوب جمع البيانات فيه تخفيض البيانات وتقدمها وتخليصها وتصحيحها.

ودلت نتائج البحث على (١) أسلوب الوالدين في تربية صحة روحي أولادها في قرية باتوهوي، بلائي، سنجائي الجنوبية، منها كاسوة حسنة لأولادهم ومراقبتهم على أولادهم وإعطاء النصيحة عليهم. وأما التحدي لهم في تربية صحة روحي أولادها في قرية باتوهوي، بلائي، سنجائي الجنوبية منها: الوالدان مشغول بمهمهم، أسلوب تربية الأولاد اللاعبة، والأولاد لهم رهاب عن الشيء والعلاج من الوالدين في تربية صحة روحي أولادها: (أ) دفعية الوالدين لحفظ صحة روحي الأولاد (ب) الصبر والدعاء من الوالدين (ج) مشاركة دعوة الدينية.

الكلمات الأساسية: أسلوب، التربية، صحة روحي الأولاد

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَ
الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ
وَالصَّحْبَةِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Dua orang paling berjasa dalam hidup saya, Ibunda Jusniati dan Ayahanda Herman. Terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan atas izinnya, serta pengorbanan, cinta, do'a, motivasi, semangat dan nasihat yang selalu dilontarkan yang tiada hentinya. Dan juga tanpa lelah mendukung segala keputusan dan pilihan dalam hidup saya, kalian sangat berarti. Semoga Allah SWT selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan *aamiin*.
2. Rektor UIAD Sinjai selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;

3. Wakil rektor I,dan wakil rektor II selaku unsur pimpinan Univeristas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam , selaku pimpinan pada tingkat fakultas;
5. Faridah,S.Kom.I.,M.Sos.I selaku dosen pembimbing I dan Desi Alawiyah,S.Sos.I.,M.A, selaku pembimbing II.
6. Muhlis, S.Kom,I.M.Sos.I selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam;
7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Univeristas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan Univeristas Islam Ahmad Dahlan Sinjai jajaran yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staf perpustakaan Univeristas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
10. Kepada, Miftahul Khair dan Adhim Syarif terima kasih atas segala usaha dan motivasi yang telah diberikan.
11. Kepada warga masyarakat di Dusun patohoni yang telah membantu kelancaran selama penelitian, serta teman-teman dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt,

dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin!

Sinjai, 14 Juli 2023

Miftahul Jannah
NIM.190202063

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PEMBATAS	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
LEMBAR PENGESAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Kajian pustaka.....	11
B. Hasil penelitian yang relevan	52
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Jenis dan pendekatan penelitian.....	57
B. Defenisi operasional	58
C. Tempat dan waktu penelitian	59

D. Subjek dan obyek penelitian	59
E. Teknik pengumpulan data	59
F. Instrumen penelitian	61
G. Keabsahan data	62
H. Teknik analisis data.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN	65
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	65
B. Hasil Dan Pembahasan Penelitian.....	78
BAB V PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengasuh anak merupakan tugas orangtua dalam sebuah keluarga yang berada di lingkungan masyarakat. Di dalam keluarga merupakan tempat utama, dimana anak berkembang dan dibesarkan oleh orangtua ingin menjadi pribadi yang dewasa dan mandiri. Menurut pandangan masyarakat pada umumnya sebuah keluarga itu adalah yang terdiri dari orangtua (suami-istri) dan anak. Hubungan yang terjalin antara anak dengan orangtua sangat ditentukan oleh sikap orangtua dalam mengasuh anak, proses pengasuhan yang dilakukan orangtua pada anak dan apa yang ditegakkan orangtua kepada anak sejak dini (Warsah & Wanto, 2018).

Tanggung jawab sebagai orangtua harus mengasuh anak-anaknya agar menjadi anak yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Kemudian yang di maksud dengan sikap mental yang sehat dan akhlak terpuji yang harus dimiliki seorang anak adalah

melaksanakan shalat lima waktu, mengaji, menghargai sesama manusia, menghormati yang lebih tua darinya, dan selalu bersikap baik dan jujur dalam segala hal atau tindakan (Harawati, 2021).

Orangtua memiliki peran penting terhadap perkembangan fisik dan psikologis anak yaitu harus mengetahui dan mempelajari tahapan-tahapan perkembangan anak mulai dari bayi sampai kanak-kanak. Sebagaimana yang dipahami, bahwa anak usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak dimasa depannya atau disebut masa keemasannya sekaligus periode kritis, orangtua mempunyai kewajiban untuk memelihara menjaga keberlangsungan kehidupan anak-anaknya, mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan dasar anak meliputi kebutuhan fisik, kebutuhan emosi atau kasih sayang, dan kebutuhan stimulus mental untuk proses belajar anak-anak mereka (Wicaksana, 2022).

Kesehatan mental merupakan hal penting yang harus diperhatikan selayaknya kesehatan fisik. Diketahui kondisi kesehatan mental dan fisik saling

mempengaruhi. Gangguan kesehatan mental bukanlah sebuah keluhan yang hanya diperoleh dari garis keturunan. Tuntutan hidup yang berdampak pada stress berlebih akan berdampak pada gangguan kesehatan mental yang lebih buruk. Kesehatan mental adalah sebuah kondisi dimana individu terbebas dari segala bentuk gejala-gejala gangguan mental. Individu yang sehat secara mental dapat berfungsi secara normal dalam menjalankan hidupnya khususnya saat menyesuaikan diri untuk menghadapi masalah-masalah yang akan ditemui sepanjang hidup seseorang (Ifnaoktamilia, 2021).

Kesehatan mental meliputi emosional, psikologis, dan sosial. Kesehatan mental mempengaruhi seseorang dari cara berpikir, memahami, dan berperan dalam kehidupan sehari-hari. Kesehatan mental juga membantu seseorang dalam menanggulangi stress, berhubungan dengan orang lain dan membuat pilihan. Kesehatan mental begitu penting dalam setiap tahap kehidupan, mulai dari awal hingga dewasa.

Pengasuhan kesehatan mental anak yang dimaksud ialah untuk merawat atau memperbaiki

perilaku sesuatu yang baru menjadi tindakan melalui pertolongan yang diberikan kepada individu, untuk dapat meningkatkan diri yang dimilikinya. Cara yang baik untuk dirinya, lingkungan dan mengatasi setiap permasalahan sehingga dapat merencanakan masa depannya, mempunyai kepribadian yang sehat, perilaku yang sopan dan bisa bertanggung jawab atas kehidupannya. Seseorang dapat dikatakan sehat mentalnya bila terjalin secara harmonis antara fungsi-fungsi fisiknya dengan fungsi psikisnya, atau dalam hal ini ialah orang yang memiliki ketentraman, ketenangan, dan kestabilan dalam hidupnya begitupun sebaliknya seseorang dapat dikatakan tidak sehat mentalnya jika fisik dan psikisnya tidak berfungsi dengan baik.

Penjelasan dari buku, sebelumnya ada kejadian yang menganggap rendah kesehatan mental anak dikarenakan masyarakat yang mempunyai kesadaran sangat minim akan *mental health*, perlu diketahui bahwa kesehatan mental merupakan sifat dimana individu dapat menyadari kemampuan yang dimilikinya mampu menghadapi besarnya cobaan hidup, bekerja yang dapat menguntungkan dan mampu melakukan

partisipasi terhadap lingkungan. Kesehatan mental harus dirawat baik secara lahir maupun di dalam hati. Saat ini yang menjadi pusat perhatian baik di masyarakat remaja sampai dewasa termasuk kelompok yang sering menderita gangguan mental yaitu kesadaran tentang kesehatan mental harus disadari masing-masing individu untuk melawan berbagai efek negatif yang terjadi.

Observasi awal penulis melihat keadaan beberapa kasus yang ada di dusun patohoni melihat ada anak yang kurang sehat mentalnya seperti perilaku yang tidak mau bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya seperti hanya berdiam diri di rumah, hanya bermain didepan rumah, main-main pasir dan mencabut-cabut rumput. Dengan adanya kasus seperti ini orangtua harus memberikan kasih sayang sehingga akan menciptakan lingkungan yang hangat yang melibatkan kontak fisik seperti mengelus kepala, pelukan dan lain sebagainya untuk menunjukkan rasa sayang dan perhatian pada anak dan membebaskan anak melakukan apa saja sesuai kemampuan dan kreativitasnya. Masyarakat yang melihat gangguan

mental tersebut hanya dikucilkan bahkan dipasung padahal peran masyarakat sangat dibutuhkan guna untuk membantu dalam berkreasi hingga dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dengan cara mengetahui bagaimana harus bersikap kepada mereka dan tidak memandang sebelah mata.

Peran orangtua sangat penting untuk menjaga kestabilan kesehatan mental anak, anak membutuhkan perhatian khusus dalam menjaga kesehatan mentalnya. Karena orangtua merupakan orang yang paling bertanggung jawab untuk anak-anaknya dari anak sejak lahir hingga anak bertumbuh dewasa. Orangtua mempunyai kewajiban untuk memelihara menjaga keberlangsungan kehidupan anak-anaknya. Kebutuhan yang diperlukan adalah perhatian, pengertian, dukungan, cinta dan kasih sayang. Peran orangtua salah satunya yang sangat penting adalah sebagai sistem pendukung dalam memberikan bantuan, pertolongan bagi anggotanya dalam proses penyembuhan, dan orangtua akan siap memberikan pertolongan dan bantuan ketika dibutuhkan (Herlyansyah, 2019).

Berdasarkan observasi di lapangan maka penulis tertarik untuk meneliti terkait strategi orangtua dalam pengasuhan kesehatan mental anak di Dusun Patohoni. Hasil pengamatan tersebut menginspirasi penulis bahwa penting untuk melakukan penelitian mengenai strategi pengasuhan pada anak yang mempunyai keadaan perubahan suasana hati dalam menjalankan kegiatan harian, seperti sering merasa bersedih, kehilangan kemampuan untuk berkonsentrasi, ketakutan atau kekhawatiran yang berlebihan atau perasaan bersalah yang menghantui, perubahan *mood* atau suasana yang drastis dan tampak menarik diri dari teman dan lingkungan sosialnya. Keadaan tersebut membawa dampak individu tidak dapat mengarahkan fungsi sosial dan fisiknya secara baik serta mengalami kesusahan yang berkaitan dengan masyarakat. Untuk itu, harapan yang dibutuhkan yaitu dukungan dari keluarga, kasih sayang yang tulus dari keluarganya, dan perhatian dari orang-orang sekitarnya begitu sehingga dapat membantunya dalam menjaga kesehatan mental yang sehat.

B. Batasan Masalah

Uraian latar belakang diatas yang berkaitan dengan judul memiliki pembahasan yang sangat meluas sehingga perlu adanya batasan masalah agar dapat menghindari kemungkinan kesalahpahaman atau penafsiran yang berbeda-beda dari pada pembaca yang dapat membuat penyimpangan dari judul yang telah dibuat. Oleh karena itu diperlukan batasan masalah supaya penelitian yang dilakukan mengarah kedepannya sesuai dengan apa yang akan tercapai. Maka penelitian hanya berfokus pada orangtua yang mengasuh kesehatan mental anak, di Dusun Patohoni.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang menjadi utama yaitu:

1. Bagaimana Strategi Orangtua dalam Mengasuh Kesehatan Mental Anak di Dusun Patohoni Desa Palae, Kecamatan Sinjai Selatan?
2. Bagaimana tantangan dan solusi orangtua dalam Mengasuh Kesehatan Mental Anak di Dusun Patohoni Desa Palae, Kecamatan Sinjai Selatan?

D. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan pokok yang dapat di kembangkan dalam penelitian ini, yaitu Strategi Orangtua dalam Pengasuhan Kesehatan Mental Anak di Dusun Patohoni Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Strategi Orangtua dalam Pengasuhan Kesehatan Mental Anak di Dusun Patohoni Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tantangan atau solusi Orangtua dalam Pengasuhan Kesehatan Mental Anak di Dusun Patohoni Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan.

E. Manfaat penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang diangkat, manfaat yang diperlukan adalah

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian itu menjadi sumbangsih keilmuan bimbingan penyuluhan islam konseling terkait strategi orangtua dalam pengasuhan kesehatan mental anak.

- b. Hasil penelitian menjadi bahan referensi untuk selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan masyarakat maupun pemerintah dalam Mengasuh Kesehatan Mental Anak di Dusun Patohoni Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan.
- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam mengimplementasikan Strategi Orangtua dalam Mengasuh Kesehatan Mental Anak di Dusun Patohoni Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan.
- c. Untuk peneliti sebagai syarat menjadi sarjana.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian teori

1. Tinjauan Tentang Strategi Orangtua

a. Pengertian Strategi Orangtua

Istilah strategi berasal dari kata benda *strategos*, merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stretago* merencanakan (*to plan*). Selanjutnya strategi diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (Rafiko, 2017).

Strategi secara bahasa dapat diartikan sebagai taktik, kiat, trik, atau metode. Sedangkan secara umum strategi memiliki arti sebagai garis besar arah dalam bertindak mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Wina Sanjaya, strategi digunakan untuk memperoleh keberhasilan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan (Anisa, T.T.).

Strategi merupakan pola umum tentang kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai

tujuan tertentu. Dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, suatu strategi masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh, sedangkan, untuk mencapai tujuan, memang strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Tidak ada strategi, tanpa adanya tujuan yang harus dicapai (Nurjannah, 2021).

Dikutip dari Djamarah dalam buku pendidikan karakter konsep dan implementasi berpendapat, istilah strategi bila dikaitkan dengan pendidikan, berarti pola-pola umum kegiatan guru yang bertindak sebagai pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan proses pendidikan (pembelajaran) untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan digariskan (Widodo, 2021).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) pengertian strategi yaitu ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam peran dan damai, ilmu dan seni memimpin bala

tentara untuk menghadapi musuh dalam perang dan kondisi yang menguntungkan, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus dan tempat yang baik menurut siasat perang. Jadi strategi ini digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, agar tujuan tersebut bisa tercapai sesuai rencana awal (Bariroh, 2020).

b. Macam-Macam Strategi

- 1) Strategi Fasilitatif ialah untuk mencapai tujuan perubahan social yang telah ditentukan, diutamakan penyediaan fasilitas dengan maksud agar program perubahan social akan berjalan dengan mudah dan lancar.
- 2) Strategi Pendidikan ialah untuk mengadakan perubahan sosial dengan cara menyampaikan fakta dengan maksud orang akan menggunakan fakta atau informasi itu untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan.

- 3) Strategi Bujukan ialah untuk mencapai tujuan perubahan social dengan cara membujuk (merayu) agar sasaran perubahan mau mengikuti perubahan social yang direncanakan.
- 4) Strategi Paksaan ialah dengan cara memaksa(sasaran Perubahan) untuk mencapai tujuan perubahan (Sari, T.T.).

c. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal yang bersama yang mana masing-masing anggota merasakan adanya kekuatan batin sehingga saling terjadi mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, orangtua adalah satu perserikatan hidup yang dijalani oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri (Ridho, 2015).

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan masyarakat (Mardiani, 2019).

Sebagaimana dijelaskan dalam QS.Al-Anfal Ayat (17):28, sebagai berikut:

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا آتَاكُمُ الرِّكْهُنَ أَوْ لَدِكُم مِّنْهُنَّ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَ هَاجِرٍ
عَظِيمٍ

Terjemahannya:

“Dan ketahuilah bahwa harta mu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar”.

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama

dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Orangtua atau ibu dan ayah memegang peran penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orangtua terhadap anak anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak dan diterimanya dari kodrat. Orangtua adalah pendidik sejati, oleh karena itu kasih sayang orangtua kepada anak hendaknya sejati pula (Bariroh, 2020).

d. Peran Orangtua

Peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal yang berhubungan dengan posisi dan situasi tertentu. Berbagai peran yang terdapat dalam keluarga sebagai berikut: (Nursan, 2019).

- 1) Peran ayah sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, kepala rumah tangga, anggota dari kelompok sosialnya dan anggota masyarakat.
- 2) Peran ibu sebagai istri, ibu dari anaknya, mengurus rumah tangga, pengasuh, pendidik

dan pelindung bagi anak-anaknya, anggota kelompok sosial dan pelindung bagi anak-anaknya, anggota kelompok sosial dan anggota masyarakat serta berperan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarga.

- 3) Peran anak-anak sebagai pelaksana peran psikososial sesuai dengan tingkat perkembangan baik fisik, mental dan spiritual.

Orangtua memegang peranan penting dan amat berpengaruh pada keberhasilan pendidikan anak. Dengan demikian tanggung jawab pendidik itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, sebab guru atau pendidik lainnya dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan saja. Adapun peranan orangtua (ayah/ibu) yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kedudukannya sebagai seorang ayah/ibu terhadap anaknya, ayah berkewajiban mendidik anaknya, ayah merupakan panutan dalam keluarga, memberi pedoman yang jelas,

mengarahkan serta membimbing anaknya dan ibu juga harus bisa mengelola rumah tangga, agar setiap orang dapat hidup sehat, tidur, makan dan minum secukupnya (Ni'mah, 2016).

Orangtua harus memperlakukan anaknya sedemikian rupa, sehingga anak akan merasa diperhatikan dan di sayangi oleh orangtua, meskipun di marahi pada saat bersalah. Akan tetapi dengan marahnya orangtua, masih dapat menyadarkan dari kesalahan dan patut dimarahi. Walaupun anak dimarahi, itu merupakan salah satu bentuk dari kasih sayang dan teguran dari orangtua sehingga anak tidak akan merasa ketakutan dan akan nyaman hidup dalam keluarga. Karena anak akan merasa nyaman dan senang lagi tentram dalam hidup bersama keluarga. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ahmadi dan Supriono di bukunya yang berjudul psikologi belajar, dalam buku tersebut beliau mengungkapkan bahwa kondisi rumah yang menyenangkan, tentram, nyaman, damai, dan harmonis akan membuat anak betah didalam

rumah. Keadaan yang seperti ini akan menguntungkan untuk perkembangan belajar anak (Yusuf, N.D.).

e. Jenis-Jenis Strategi Orangtua

Berikut adalah jenis-jenis strategi orangtua :

1) Strategi Mengajarkan nilai-nilai akhlak pada anak

Semenjak kecil anak-anak perlu belajar tentang hubungan antara manusia, maka perlu belajar tentang orang lain, kekurangan maupun kelebihan. Kepadanya perlu diberikan pengertian untuk menjadi baik, tidak perlu ia mencontohkan kebaikan orang lain yang lebih penting dari itu adalah menyadari keadaan dirinya sendiri.

Anak memerlukan pendalaman dan penanaman nilai-nilai norma dan akhlak ke dalam jiwa mereka. Sebagaimana orangtua harus terdidik dan berjiwa suci, berakhlak mulia dan jauh dari sifat hina dan keji maka mereka juga dituntut menanamkan nilai-nilai

mulia ini ke dalam jiwa anak-anak mereka dan mensucikan kalbu mereka dari kotoran.

Nilai-nilai moral bukanlah sesuatu yang diperoleh dari kelahirannya, melainkan sesuatu yang diperoleh dari luar maksudnya orang lain atau orang luar sebagai orangtua ialah, keluarga, orang lain yang mengasuh yang bukan kandungannya, maupun teman sebaya. Sekaligus yang terpenting yang diharapkan perkembangan moral yang lebih banyak.

Orangtua dapat mengarahkan nilai-nilai moral pada anak dengan baik maka tidak terlepas dari peranan agama dalam pembinaan nilai moral itu. Karena itu agama mempunyai peranan penting dalam mengendalikan moral seseorang.

2) Strategi Membina Kepribadian Ahlak Anak

Salah satu tanggung jawab orangtua terhadap anak-anaknya adalah mendidik mereka dengan akhlak mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan. Setiap orangtua dan

semua guru ingin membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji.

Anak mulai mengenal agama melalui orangtua dan lingkungannya. Kata-kata sikap dan tindakan juga perlakuan orangtua sangat mempengaruhi perkembangan keagamaan dan juga kepribadian anak, pembentukan sikap, pembawaan moral dan pembawa pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidikan dan pembinaan pertama orangtua. Semua pengalaman yang dilalui anak waktu kecilnya akan merupakan unsur penting dalam pribadinya.

Pengalaman anak yang mempunyai nilai pendidikan baginya, yang pembinaan tertentu yang dilakukan orangtua terhadap anak, baik melalui latihan, perbuatan misalnya kebiasaan dalam makan, minum, buang air, mandi, tidur dan sebagainya.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa orangtua harus mempunyai strategi yang tepat untuk membina anaknya agar menjadi lebih baik, mempunyai kepribadian kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji, semua ini dapat diusahakan melalui pendidikan, terutama pendidikan informal. Setiap pengalaman yang dilalui anak baik melalui penglihatan maupun pendengaraan dan juga perilaku yang diterima akan ikut melakukan pembinaan terhadap kepribadian anak tersebut (Muflikah dkk., 2021).

2. Tinjauan Tentang Pengasuhan Kesehatan Mental Anak

a. Defenisi pengasuhan

Pengasuhan berasal dari kata asuh (*to rear*) yang mempunyai makna menjaga, merawat dan mendidik anak yang masih kecil. Lain halnya dengan pendapat Whiting dan Child, menurut mereka dalam proses pengasuhan anak yang harus diperhatikan adalah orang-orang yang mengasuh dan cara penerapan

larangan atau keharusan yang dipergunakan. Larangan maupun keharusan terhadap pola pengasuhan anak beraneka ragam. Tetapi pada prinsipnya cara pengasuhan anak mengandung sifat pengajaran (*instructing*), pengganjaran (*rewarding*), dan pembujukan (*inciting*) (Thiofani, 2022).

Menurut Martin Dan Colbert pengasuhan merupakan bagian yang penting dalam sosialisasi, proses dimana anak belajar untuk bertingkah laku sesuai harapan dan standar sosial. Dalam konteks keluarga, anak mengembangkan kemampuan mereka untuk hidup di dunia (Sari, 2018).

Pengasuhan adalah sebuah proses tindakan dan interaksi antara orangtua dan anak. Ini adalah proses dimana kedua pihak saling mengubah satu sama lain saat anak tumbuh menjadi sosok dewasa. Keluarga dan masyarakat masing-masing memberikan pengasuhan. Ketika orangtua tidak mampu memberikan pengasuhan yang baik kepada anaknya maka masyarakatlah

yang berperan banyak memberikan pengasuhan dalam mempengaruhi pertumbuhan anak tersebut (Nurnaini, 2018).

Pengasuhan pada dasarnya terhadap anak merupakan kegiatan dimana anak dibimbing, dibina, dirawat, dilindungi dan dipenuhinya kebutuhan dasar anak yang dilakukan oleh orangtua maupun keluarga. Namun pada saat ini banyak orangtua maupun keluarga tidak dapat memberikan pengasuhan kepada anak mereka. Kondisi orangtua ataupun keluarga yang tidak mampu untuk memberikan kebutuhan dasar dalam mengasuh anak mereka (Asseggaf, 2009).

b. Macam-macam Pengasuhan

1) Pengasuhan Oleh Keluarga

Pengasuhan oleh keluarga dilakukan oleh orangtua kandung atau anggota keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga. Pengasuhan oleh keluarga lain (batih) sampai derajat ketiga (Bibi, Paman, Nenek, Kakek dan lain-lain).

2) Pengasuhan Alternatif

Pengasuhan alternatif adalah pengasuhan berbasis keluarga yang dilakukan oleh orangtua asuh, pengasuhan oleh wali, pengasuhan oleh orangtua angkat, atau pengasuhan yang berbasis residensial, dan pekerja sosial profesional adalah seseorang yang bekerja, baik dilembaga pemerintah maupun swasta yang memiliki kompetensi dan profesi pekerja sosial, dan kepedulian dalam pekerjaan sosial yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan atau pengalaman praktek pekerjaan sosial untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial (Atun, 2018).

Pengertian Tentang Kesehatan Mental

Kesehatan mental merupakan salah satu macam kesehatan yang dibutuhkan manusia dalam mencapai tujuan hidupnya. Secara etimologis kata mental berasal dari kata lain, yaitu *mens* atau *mentis* yang berarti jiwa, nyawa, sukma, ruh dan semangat. Dan secara etimologis

juga, disebut *mental hygiene* yaitu nama dewi kesehatan yunani kuno yang mempunyai tugas mengurus masalah kesehatan manusia didunia. Dan munculnya kata *hygiene* untuk menunjukkan suatu kegiatan yang bertujuan mencapai kesehatan (Fatimah, 2019).

Menurut kartini kartono, Jenny Andri mengetengahkan rumusan bahwa *mental hygiene* atau ilmu kesehatan mental adalah ilmu yang mempelajari masalah kesehatan mental/jiwa, bertujuan mencegah timbulnya gangguan/penyakit mental dan gangguan emosi, dan berusaha mengurangi atau menyembuhkan penyakit mental serta memajukan kesehatan jiwa masyarakat. Dengan demikian *mental hygiene* mempunyai tema sentral, yaitu bagaimana cara orang memecahkan segenap keruwetan batin semua yang ditimbulkan oleh macam-macam kesulitan hidup, serta berusaha mendapatkan kebersihan jiwa, dalam pengertian tidak terganggu oleh macam-macam ketegangan,

kekuatan, dan konflik terbuka serta konflik batin (Cahyanti, 2020).

Menurut Zakiah Darajat, kesehatan mental adalah terwujudnya keserasian sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketakwaan serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia di dunia dan di akhirat. Lain halnya dengan pendapat Marie Johanda, ia memberi tanggapan bahwa kesehatan mental tidak terbatas pada selamanya manusia dari gangguan jiwa akan tetapi manusia juga harus mempunyai sifat atau karakteristik yang baik (Maqbullah, t.t.).

Undang-Undang No. 36 tahun 2009 Bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Muslihah, 2019).

Pengasuhan kesehatan mental adalah terhindarnya seseorang dari gejala-gejala gangguan dan penyakit jiwa, dapat menyesuaikan diri, dapat memanfaatkan segala potensi dan bakat yang ada semaksimal mungkin dan membawa kepada kebahagiaan bersama serta tercapainya keharmonisan jiwa dalam hidup. Jadi orang yang dikatakan sehat mentalnya ialah orang yang dalam rohaninya atau dalam hatinya, selalu merasa tenang, aman, dan tentram.

c. Cara- cara Pengasuhan Kesehatan Mental

Ada beberapa cara pengasuhan kesehatan mental dalam segi agama yaitu ibadah sebagai psikoterapi kejiwaan diantaranya shalat, zikir, membaca Al-Qur'an, puasa dan haji. Dalam segi pendidikan terhadap pembinaan kesehatan mental adalah memberikan bimbingan dalam kehidupan, penolong dalam kesukaran, menentramkan batin, pengendali moral dan terapi terhadap gangguan mental (Cahyanti, 2020).

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental

Cara menjaga kesehatan mental adalah dengan cara memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan mental itu ada dua macam yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) yaitu:

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri (internal) meliputi: sikap independent (berdiri sendiri), rasa harga diri, rasa bebas, rasa kekurangan, terlepas dari rasa ingin menyendiri, bebas dari segala neuroses (gangguan jiwa).
- 2) Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) meliputi: faktor keluarga, pendidikan di sekolah (Saad, N.D.).

e. Prinsip-prinsip Kesehatan Mental

Prinsip-prinsip kesehatan mental menurut Schneiders didasarkan pada beberapa kategori yakni: (S. H. Siregar, 2021).

- 1) Prinsip berdasarkan hakikat manusia sebagai organisme
 - a) Untuk menjaga kesehatan mental dan penyesuaian diri maka perilaku individu harus sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia yang memiliki moral kognitif, religiusitas, emosional, dan sosial.
 - b) Kesehatan mental dan adaptasi diri bisa melalui pembaharuan dan kontrol diri, baik dalam cara berfikir, daya berfikir, memuaskan keinginan, mengespresikan perasaan, serta tingkah laku.
 - c) Dalam mencapai dan memelihara kesehatan mental dan adaptasi diri diperlukan pengetahuan serta pemahaman diri sendiri.
- 2) Prinsip berdasarkan hubungan manusia dengan lingkungannya
 - a) Kesehatan mental dan penyesuaian diri tergantung pada hubungan antar pribadi yang harmonis.

- b) Penyesuaian diri yang baik serta ketenangan batin bergantung pada kepuasan dalam bertindak, misalnya dalam pekerjaan.
 - c) Kesehatan mental dan adaptasi dicapai dengan sikap yang realistik termasuk penerimaan terhadap kenyataan secara sehat dan objektif.
- 3) Prinsip berdasarkan hubungan manusia dengan Tuhan
- a) Kesehatan mental tercapai dengan perkembangan kesadaran terhadap zat yang tinggi dari pada dirinya sendiri tepat ia bergantung, yakni tuhan yang individu yakini.
 - b) Kesehatan mental dan kedamaian batin dicapai dengan kegiatan yang tetap dan teratur dalam manusia dengan sang pencipta misalnya melalui ibadah.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesehatan mental dapat dilihat dari prinsip

berdasarkan hakikat manusia sebagai makhluk hidup, prinsip berdasarkan ikatan manusia dengan lingkungannya dan prinsip berdasarkan ikatan manusia dan tuhan.

f. Jenis-jenis Gangguan Mental

1) Kecemasan

Kecemasan merupakan keadaan emosional yang kompleks dalam jangka waktu yang berkepanjangan, dalam hal ini individu memiliki perasaan takut, was-was, khawatir, takut yang tidak jelas seakan-akan terjadi sesuatu, namun tidak mengetahui alasan kondisi tersebut terjadi.

a) Tanda dan gejala kecemasan Ada beberapa gejala-gejala kecemasan kronik antara lain:

i. Perasaan tidak stabil Adanya rasa gugup, perasaan marah yang berlebihan, perasaan tegang, dan panic

- ii. Sakit kepala Adanya ketegangan pada otot khususnya dikepala, dibagian tengkuk dan di tulang punggung
 - iii. Gemetaran Sekujur tubuh gemetaran khususnya di lengan dan tangan
 - iv. Aktivitas sistem otonomik yang meningkat
- b) Klasifikasi kecemasan memiliki 4 tingkatan antara lain:
- i. Kecemasan ringan

Individu dengan ketegangan yang dirasakan masih dapat waspada dan masih memiliki persepsi yang luas. Selain itu, individu dengan kecemasan ringan dapat memberi motivasi untuk belajar dan mampu membuat solusi dari masalah yang dialami secara efektif dan menghasilkan pertumbuhan dan kreativitas.

- ii. Kecemasan sedang

Individu yang berfokus hanya pada pikiran yang menjadi

perhatiannya, sulit untuk berpikir rasional, dan pada tahap ini individu masih bisa melakukan sesuatu dengan arahan orang lain

iii. Kecemasan berat

Individu hanya berfokus pada hal-hal yang kecil dan spesifik, persepsi individu pada tahap ini sangat sempit dan hal-hal yang dilakukan bertujuan hanya untuk mengurangi kecemasan sehingga perlu banyak arahan orang lain agar terfokus pada area lain.

iv. Panik

Pada tahap ini, individu kehilangan kendali atas dirinya dan detail perhatian hilang. Ketika individu tidak dapat mengendalikan diri maka tidak dapat melakukan sesuatu meskipun ada perintah. Kondisi ini terjadi peningkatan aktivitas motorik, berkurangnya kemampuan berhubungan

dengan orang lain, tidak bisa berpikir rasional.

2) Stress

Stress adalah suatu kondisi individu yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan, tuntutan fisik, dan situasi sosial yang tidak terkontrol. Kondisi stress dapat terjadi karena tekanan yang dihadapi oleh individu tidak seimbang dengan kemampuan untuk menghadapi tekanan tersebut. Adapun sumber stress mahasiswa dapat disebabkan oleh tanggung jawab yang banyak seperti tugas kuliah, mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi. Beban stress yang dirasakan dapat memicu seseorang untuk berperilaku negatif seperti merokok, alkohol, tawuran, seks bebas, dan penyalagunaan NAPZA.

Selain itu, mahasiswa yang merantau akan memiliki tanggung jawab untuk mengelola uang dari orangtua. Bagi mahasiswa, mengelola keuangan pribadi

memiliki tantangan-tantangan seperti keterlambatan kiriman dari orangtua, uang bulanan yang habis sebelum waktunya, salah pengelolaan keuangan, selain itu adanya kebiasaan mahasiswa dalam mengkonsumsi barang-barang yang tidak dibutuhkan. Dari hal-hal tersebut dapat juga menjadi sumber stress yang disebut dengan financial stress.

a) Tanda dan gejala stress

Menurut Bressert 2016 dalam Musabiq & Karimah (2018) ada beberapa tanda ketika stress yang dirasakan individu telah berdampak pada fisik antara lain:Adanya gangguan tidur, peningkatan detak jantung, ketegangan otot, pusing dan demam, kelelahan dan kekurangan energi. Adapun dampaknya terhadap aspek kognitif antara lain kebingungan, sering lupa, khawatir, dan kepanikan. Pada aspek emosi, dampak stress yang dirasakan diantaranya mudah

sensitif dan mudah marah, frustrasi, dan merasa tidak berdaya. Kemudian pada aspek perilaku, stress berdampak.

3) Depresi

Salah satu bentuk stress yang dapat menimbulkan gangguan mental adalah depresi. Depresi merupakan salah satu bentuk gangguan mental pada alam perasaan, yang memiliki tanda dan gejala seperti kemurungan, kelesuan, ketiadaan gairah hidup, perasaan tidak berguna, putus asa (Jamil, 2019). Menurut Dirgayunita (2016), depresi adalah gangguan emosional yang berkepanjangan, putus harapan, perasaan bersalah dan tidak berarti. Sehingga seluruh proses mental (berpikir, berperasaan, dan berperilaku) tersebut dapat mempengaruhi motivasi untuk beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari maupun pada hubungan interpersonal.

a) Ciri-ciri depresi

Adapun ciri-ciri depresi berdasarkan Institut Kesehatan Jiwa Amerika Serikat (NIMH) dan Diagnostic and Statistical manual IV – Text Revision (DSM IV - TR) (American Psychiatric Association, 2000) dalam Dirgayunita (2016) antara lain :

i. Gejala fisik

Beberapa gejala fisik yang dirasakan individu saat mengalami depresi yaitu gangguan pola tidur : Sulit tidur (Insomnia) atau tidur berlebihan (hypersomnia), Menurunnya tingkat aktivitas, misalnya kehilangan minat, kesenangan atas hobi atau aktivitas yang sebelumnya disukai, sulit makan atau makan berlebihan (bisa menjadi kurus atau kegemukan), gejala penyakit fisik yang tidak hilang seperti sakit kepala, masalah gangguan

pencernaan, sakit lambung dan nyeri kronis, kelemahan pada tubuh, memiliki energi yang lemah, kelelahan, menjadi lamban dan memiliki hambatan untuk berkonsentrasi, mengingat, dan memutuskan.

ii. Gejala Psikis

Gejala psikis yaitu rasa sedih, cemas, tidak memiliki harapan, rasa putus asa dan rasa ingin menyerah, rasa bersalah, tidak berharga, rasa terbebani dan tidak berdaya/tidak berguna, tidak tenang dan mudah untuk tersinggung, berpikir ingin mati dan berisiko untuk bunuh diri dan kehilangan rasa percaya diri.

iii. Gejala Sosial

Gejala sosial yaitu memiliki penurunan aktivitas dan minat sehari-hari (menarik diri, menyendiri, malas), tidak memiliki motivasi untuk

melakukan apapun dan kehilangan hasrat untuk hidup dan keinginan untuk bunuh diri.

b) Resiko Depresi

Resiko yang ditimbulkan akibat depresi menurut (Dirgayunita, 2016) antara lain :

i. Bunuh diri

Ketika seseorang menderita depresi memiliki perasaan dalam hal ini kesepian, ketidakberdayaan dan putus asa. Sehingga mereka mempertimbangkan untuk memiliki ide bunuh diri.

ii. Gangguan tidur

Gangguan tidur dan depresi cenderung muncul bersamaan. Delapan puluh persen (80%) dari orang yang menderita depresi mengalami insomnia atau kesulitan untuk tidur. Kesulitan tidur dianggap sebagai gejala gangguan mood.

iii. Gangguan Interpersonal

Individu dengan depresi cenderung mudah tersinggung, sedih yang berkepanjangan sehingga cenderung menarik diri dan menjauhkan diri dari orang lain. Terkadang menyalahkan orang lain. Hal ini menyebabkan hubungan dengan orang lain maupun lingkungan sekitar menjadi tidak baik.

iv. Gangguan dalam pekerjaan

Depresi menimbulkan kemungkinan dipecat atau individu yang mengundurkan diri dari pekerjaan ataupun sekolah. Individu dengan depresi cenderung memiliki motivasi yang menurun untuk melakukan aktivitas ataupun minat pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari.

v. Gangguan pola makan

Depresi dapat menimbulkan gangguan pola makan. Adapun dua kecenderungan umum mengenai pola makan yang dapat mempengaruhi berat tubuh yaitu tidak memiliki selera makan dan selera makan manis bertambah. Perilaku-perilaku merusak Individu cenderung memiliki perilaku seperti agresivitas dan kekerasan, menggunakan obat-obat terlarang dan alkohol, serta perilaku merokok yang berlebihan.

vi. Gangguan mental emosional

Gangguan mental emosional adalah keadaan individu yang terindikasi mengalami perubahan emosional yang dapat berkembang menjadi keadaan patologis jika dirasakan terus menerus).

Adapun penelitian yang dilakukan di Indonesia menemukan

bahwa gangguan mental emosional, khususnya Penurunan energy, gangguan somatic, perasaan depresif dan pemikiran depresif (Purnama, 2022).

g. Pengertian Anak

Menurut islam Anak merupakan anugerah allah yang diamanahkan kepada orangtua. Anak seharusnya dijaga, diasuh dan dibimbing sehingga menjadi anak pribadi tangguh yang produktif (Arjoni, 2017).

Anak merupakan bagian tidak terpisahkan dari sebuah keluarga, karena hubungan pokok dalam sebuah keluarga adalah antara suami, isteri dan orangtua dengan anak. Anak merupakan amanah di tangan kedua orangtuanya, hatinya yang bersih merupakan permata yang berharga, lugu dan bebas dari segala macam ukiran dan gambaran. anak lahir dalam pemeliharaan orangtua dan dibesarkan di dalam keluarga. Sementara itu, jika ditinjau dari sudut psikologi perkembangan anak, masa

anak merupakan satu fase yang harus dilalui setiap individu manusia untuk sampai ke fase kedewasaannya (L. Y. S. Siregar, 2015).

Undang-Undang Republik Indonesia No 4 Tahun 1979 menjelaskan tentang hak anak sebagai berikut; 1). anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarga maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar. 2). anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, sesuai dengan kebudayaan dan kepribadian bangsa, untuk menjadi warga negara yang baik dan berguna. 3). anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan, baik semasa dalam kandungan maupun sesudah di lahirkan (Sufi, 2018).

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga anak akan mendapat pendidikan pertama kali dan bimbingan

sehingga sebagian besar dari kehidupan anak dilaluinya didalam keluarga (Wahyu, 2012).

Menurut undang-undang republik indonesia nomor 35 tahun 2014, pasal 26, orangtua lah dalam keluarga berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya keterlibatan orangtua pada membentuk kepribadian anak bertujuan buat mencegah perilaku menyimpang yang sinkron dengan norma susila dan nilai moral dalam diri anak dalam hal menangani masalah anak tersebut orangtua melakukan serangkaian dialog dengan anak. Interaksi yang baik, hangat dan akrab supaya timbul hasrat buat mengeluarkan kesulitan-kesulitan yang ada dalam diri anak (Putro dkk., 2020).

Anak-anak merupakan aset generasi pemimpin bangsa di masa depan. Berkaitan dengan itu maka anak-anak perlu mendapatkan perhatian super ekstra dalam kaitannya dengan upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya. Anak-anak yang mendapatkan perlindungan, perhatian, dan kesempatan yang cukup memadai akan menjadi generasi yang berkualitas. Sehingga upaya memberikan kesempatan yang luas untuk tumbuh kembang secara wajar baik jasmani, rohani dan sosial harus diberikan kepada Anak.

Upaya pemenuhan kebutuhan anak-anak (Hak Anak) merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orangtua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan negara, sehingga dalam penenuhan hak anak bukan hanya menjadi tanggungjawab pemerintah semata, namun dibutuhkan peran serta semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali, terutama dukungan dari keluarga, karena keluarga

merupakan unit terkecil dalam masyarakat, dan merupakan wahana tempat/lembaga yang pertama dan utama dikenal oleh Anak (Astutik dkk., 2021).

Anak merupakan tanggung jawab orangtua yang berhak untuk mendapat kasih sayang, cinta dan kasih dari orangtuanya dan orangtua memiliki kewajiban untuk membimbing, merawat, memberikan pendidikan dan juga melatih untuk mengembangkan bakat dan minat anak.

h. Kewajiban anak

Anak memiliki tanggung jawab atau kewajiban seperti halnya orang tua, selain hak dan kebutuhan-kebutuhan yang mereka butuhkan. Ada beberapa kewajiban-kewajiban yang dimaksud yaitu (Fakih, 2020):

- 1) Kewajiban kepada allah maksud dari kewajiban makhluk kepada allah adalah individu ternyata tidak hanya hidup bersama sebagai pribadi dan makhluk sosial saja tetapi individu tidak dapat lepas

dari penciptanya yaitu tuhan, karena dia yang menciptakan dan memelihara alam (termasuk manusia) ini. Sehingga kewajiban sebagai hamba hanya ibadah. Kewajiban kepada allah adalah kewajiban utama dan terutama bagi manusia untuk memenuhi tujuan hidup dan kehidupannya di dunia ini yakni mengabdikan kepada allah.

- 2) Kewajiban kepada diri sendiri maksudnya bahwa individu punya kewajiban terhadap diri pribadinya kewajiban terhadap diri sendiri adalah menjaga dan memelihara diri agar tetap dapat mempertahankan dan menempatkan dirinya sebagai makhluk allah yang paling mulia mempertahankan kemuliaan manusia itu dengan cara menggunakan potensi yang diberikan allah kepada manusia apabila potensi tersebut tidak digunakan dengan baik.
- 3) Kewajiban dalam keluarga berbakti kepada kedua orangtua anak berkewajiban memberikan hak orangtuanya, sama

halnya dengan yang allah perintahkan kepada orangtua untuk memenuhi kewajiban allah swt sangat mewanti-wantikan terhadap hak orangtua yang dalam hal ini merupakan kewajiban anak. Sehingga perintah untuk memuliakan orangtua ditempatkan setelah perintah untuk beribadah kepada allah diantara contoh perwujudan rasa berbakti pada orangtua adalah menghormatinya, tidak berkata-kata kasar pada orangtua, menyambung silaturahmi dengan sahabat-sahabat orangtua, mendoakan orangtua baik ketika masih hidup maupun telah tiada, juga dalam hal ini menunaikan janji orangtua berbakti kepada orangtua sebaik mungkin merupakan amal yang paling baik untuk dijadikan sebagai sarana memasuki surga dan jalan untuk meraih derajat yang paling luhur di dalamnya.

- 4) Kewajiban sosial dan bernegara maksudnya adalah bahwa seseorang disamping

sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial ia punya keterikatan yang menuntut kewajiban yang harus dilakukan terhadap individu lain sebagai anggota masyarakat sebagai contoh kewajiban tolong menolong, saling membantu, menghormati sesama.

i. Strategi Orangtua Dalam Pengasuhan Kesehatan Mental Anak

- 1) Hendaknya manusia percaya kepada Tuhan dan hidup mengamalkan ajaran agama. Agama bukanlah dogma tetapi agama adalah kebutuhan jiwa yang perlu dipenuhi". Menurut Hembing wijayakusuma dari fatimah mengatakan bahwa untuk menjelaskan apakah seseorang sehat mentalnya atau sakit, cukup dengan dua aspek, yaitu aspek ketuhanan untuk merujuk aspek positif dan kesesatan untuk merujuk aspek negatif. Aspek kesehatan mental sama dengan aspek ketuhanan atau keimanan.

Keimanan meliputi keyakinan, ucapan, dan perbuatan. Orang yang tidak memiliki keyakinan positif, optimisme, ketulusan, integritas, loyalitas dan tanggung jawab bisa dipastikan mentalnya sakit. Demikian juga orang yang berbicara jelek seperti mengumpat, menghina, memfitnah, dan menghasut serta melakukan perbuatan moral. Dari beberapa pendapat tersebut disimpulkan bahwa individu akan mencapai atau memiliki mental yang sehat apabila selalu taat melaksanakan ajaran agama.

- 2) Ketenangan jiwa atau kesehatan mental dapat dicapai dengan dzikir (mengingat Allah swt) karena segala sesuatu yang mengganggu jiwa ataupun mental anak kategori seseorang itu berasal dari-Nya. Maka persoalan yang dihadapinya harus dikembalikan kepada-Nya dengan mengingat-Nya agar segera diberi jalan keluar agar persoalan yang dihadapinya.

- 3) Pendekatan terapi keagamaan dengan merujuk kepada Al-Quran sehingga diharapkan gangguan mental yang terjadi pada dirinya cepat segera teratasi (Fatimah, 2019).

B. Hasil Penelitian Relevan

Masalah yang peneliti bahas dalam proposal ini memiliki referensi baik secara tersirat maupun tersurat. Sumber yang menjadi relevan terhadap masalah yang peneliti bahas, diantaranya:

1. Ayu Cahyati, *Peran Keluarga Dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja Di Kelurahan Yoserejo 21 A Metro Timur*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah keluarga sangatlah berpengaruh besar terutama terhadap perkembangan dan pembentukan mental anak. Adapun hambatan yang dialami peran keluarga belum berperan dengan baik dan semestinya, karena orangtua disibukkan dengan sendirinya, kebanyakan keluarga yang sibuk dengan pekerjaannya dan orangtua beranggapan

bahwa kebutuhan mental remaja sudah tercukupi disekolah dan mereka juga yakin mental anak akan terbentuk dengan sendirinya secara berjalannya umur mereka. Sedangkan solusi yang diberikan hendaknya keluarga selalu memperhatikan perkembangan mental remaja baik saat ia berada di dalam rumah maupun di luar lingkungan masyarakat, serta lebih banyak berusaha meluangkan waktu untuk, baik itu memberikan rasa aman, nyaman dan menciptakan suasana home yang damai agar mental remaja tumbuh dan berkembang secara baik dan sempurna. Perbedaan dari penelitian yaitu dari penelitian Ayuh Cahyati *Peran Keluarga Dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja Di Kelurahan Yoserejo 21 A Metro Timur* lebih berfokus pada sementara penulis ini lebih proses bagaimana strategi orangtua dalam membina kesehatan mental anak (Ayu Cahyati, *“Peran Keluarga Dalam Membentuk Kesehatan... - Google Cendekia, t.t.).*

2. Ika Mislaili Yana , *Peran Orangtua Terhadap Kesehatan Mental Anak Dalam Menghadapi Program Daring Pada Masa Pandemi*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan format deskriptif. Hasil penelitian ini bahwa secara umum masyarakat di desa enggel rejo sudah memiliki peran yang baik sebagai orangtua. Artinya tidak negatif atau buruk dan tidak pula terlalu positif atau baik yang mana sikap tersebut timbul karena seberapa tinggi pengetahuan orangtua maka sikap dan perilaku yang timbul tidak negatif. Adapun hambatan yang dialami yaitu orangtua memiliki kesulitan untuk menjaga kesehatan mental anak yakni latar belakang pendidikan orangtua orang kesulitan dikarenakan latar belakang pendidikannya, orangtua yang memiliki latar belakang yang minim memiliki kesulitan untuk menjaga kesehatan mental anak karena ia kurang memahaminya. Sedangkan solusinya agar menyediakan waktu untuk anak-anak mereka untuk memberikan dampingan agar anak-anak merasa tetap selalu diperhatikan. Dari

penelitian Ika Mislaili Yana, lebih terfokus pada *Peran Orangtua Terhadap Kesehatan Mental Anak Dalam Menghadapi Program Daring Pada Pandemi* sedangkan penulis ini akan membahas tentang strategi orang tua dalam membina kesehatan mental anak (Ika, 2022).

3. Pipin Alvia Sarantika, *Pola Asuh Orangtua Terhadap Kesehatan Mental Anak Berkebutuhan Khusus*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah fungsi peduli, kasih sayang dan rendah hati, aspek ego ditunjukkan dengan adanya sikap ketakutan dan kecemasan, aspek super ego terlihat kepribadian moral. Adapun hambatan yaitu orangtua dijadikan pertimbangan dalam menjalankan peran pola asuh orangtua terhadap kesehatan mental anak berkebutuhan khusus. Orangtua diharapkan dapat membagi waktu dengan anak, agar anak mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang menjadi hak mereka. Sehingga orangtua dapat memperhatikan anaknya dalam kesehatan mental, hal ini dapat mendukung dan

mempengaruhi kesehatan mental bagi anak berkebutuhan khusus. Peneliti sebelumnya lebih terfokus pada Pipin Alvia Sarantika, Pola Asuh Orangtua Terhadap Kesehatan Mental Anak Berkebutuhan Khusus sementara penulis ini berfokus strategi orangtua dalam membina kesehatan mental anak (Sarantika, 2022).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian fenomenologi yaitu mencoba menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada individu. dalam penelitian ini, peneliti mencoba memahami dan menggambarkan keadaan atau kondisi subjek yang diteliti sesuai keadaan yang dilapangan yaitu mengungkapkan strategi orangtua dalam membina kesehatan mental anak di Dusun Patohoni Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. studi kualitatif sebagian besar merupakan proses investigasi, penelitian kualitatif adalah cara memahami sebuah fenomena sebagai keunikan yang khas dalam situasi tertentu dengan berbagai kompleksitas interaksi yang terjadi

didalamnya, sumber fakta penting dalam pendekatan kualitatif peneliti menggunakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Alasan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan langsung mengamati kondisi dilapangan, yaitu berhubungan langsung dengan strategi orangtua dalam membina kesehatan mental anak di Dusun Patohoni Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini perlu ditampilkan dan dijabarkan agar tidak timbul perbedaan pengertian atau kesalahpahaman makna antara penulis dan pembaca, dimaksudkan untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dalam memahami maksud yang tercakup dalam judul skripsi ini bahwa strategi orangtua dalam membina kesehatan mental anak di Dusun Patohoni Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan adalah upaya-upaya atau langkah-langkah untuk melakukan strategi orangtua dalam pengasuhan kesehatan mental anak.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan sejak terbitnya surat izin meneliti pada Mei sampai dengan juli 2023. Penelitian ini beralokasi di rumah warga di Dusun Patohoni.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian yang akan menjadi sumber penelitian ini adalah orang tua sebanyak 5 orang di Dusun Patohoni Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan.

2. Objek penelitian

Objek dari penelitian ini yakni strategi orangtua dalam pengasuhan kesehatan mental anak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dimana menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefenisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Observasi dapat diklasifikasikan dalam berbagai fungsi sesuai dengan tujuan dan

metode penelitian yang digunakannya. Penulis menggunakan teknik observasi untuk mendapatkan data tentang strategi orangtua dalam membina kesehatan mental anak (Emzir & Pd, 2012).

2. Wawancara

Wawancara adalah sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri. Metode ini digunakan untuk mengetahui lebih dalam mengenai strategi orangtua dalam membina kesehatan mental anak di Dusun Patohoni Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan (Emzir & Pd, 2012).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain (Jogiyanto Hartono, 2018).

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu penulis mencari informasi dan bacaan yang dibutuhkan mengenai masalah terkait, melalui sumber- sumber yang. Dalam melakukan metode dokumentasi, penulis akan mencari data yang berkaitan dengan penelitian ini yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data-data yang tertulis seperti, buku, artikel, skripsi dan jurnal.

F. Instrument Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, peneliti menggunakan 3 instrumen dalam penelitian sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi yaitu pengamatan secara langsung dengan menggunakan alat indra yaitu mata, pendengaran serta catatan yang berisikan hal yang akan diteliti pada strategi orangtua dalam pengasuhan kesehatan mental anak di Dusun Patohoni.

2. Pedoman Wawancara

Daftar pertanyaan terkait dengan penelitian.

3. Alat Dokumentasi

Alat-alat yang dipergunakan untuk menganalisis atau mendokumentasikan penelitian, berupa buku dan artikel berkaitan penelitian.

G. Keabsahan Data

Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data, teknik triangulasi data yang digunakan yaitu:

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk melaksanakan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan ketika di interview (Bungin, 2007).

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda .

3. Triangulasi Metode

Triangulasi Metode adalah penggunaan beragam teknik penggunaan data yang dilakukan kepada sumber data.

4. Triangulasi waktu

Dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan tiga cara untuk memudahkan dalam mengambil kesimpulan, yaitu:

1. Reduksi Data (*data Reduction*)

Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data. Data yang berupa catatan lapangan (*field notes*) sebagai bahan mentah, dirangkum, diseleksi. Masing-masing bisa dimasukkan tema yang sama atau permasalahan yang sama (Atmanegara, 2020).

2. Model Data (*Data Display*)

Hasil reduksi perlu “*display*” secara tertentu untuk masing-masing pola, kategori, fokus, tema yang hendak dipahami dan dimengerti persoalannya. Display data dapat membantu peneliti untuk dapat

melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah ketika dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel (Armin, 2021).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan secara awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Palae

Desa Pelae merupakan salah satu desa di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai yang dibentuk pada tahun 1985, dan merupakan pemekaran dari Desa Aska. Palae pada awalnya adalah masuk dalam wilayah otonom kerajaan bulo-bulo yang dulu dikenal dengan Ammessing yang mewilayahi Desa Aska, Sompong, Kalamisu, bagian Utara (Dusun Ammessing dan Kaherrang).

Nama Palae diambil dari sebuah tanda yang disebut Pala yang berukuran 30 cm persegi dengan tinggi kurang lebih 1 M yang ditanam orang belanda yang terletak di Dusun Caboro dan berdasarkan keputusan rapat disepakati nama Desa Palae berdasarkan nama yang diambil dari tanda yang disebut Pala yang ditambahkan dengan akhiran E' yang artinya Desa milik bersama. Desa Palae merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan yang memegang sikap dan sifat *Sipatuo*

Sipatokkong, Telling Sipaumpa, Mali Siparappe, Enkai Assidenreng yang mempunyai makna yang tidak lazim lagi bagi masyarakat Sinjai.

Desa Palae defenitif pada tahun 1985 yang berdasarkan SK Gubernur KDH. TK I Sulawesi Selatan Nomor: 877/VIII/1985 dengan luas wilayah 982,39 Ha, Desa Palae mempunyai jarak dengan Ibu Kota Kecamatan 12 km dan ke Ibu Kota Kabupaten sejauh 16 km serta jarak Desa Palae ke Kota Makassar adalah 220 km. Adapun batas-batas Desa Palae adalah:

- a. Sebelah Utara : Desa Salohe Kecamatan Sinjai Timur
- b. Sebelah Timur : Desa Aska
- c. Sebelah Barat : Desa Talle dan Desa Bulukamase
- d. Sebelah Selatan : Desa Alenangka

Desa Palae memiliki 5 Dusun (Dusun Caboro, Labettang, Ajucoloe, Serre dan Dusun Patahoni, memiliki 8 RW dan 21 RT. Adapun nama-nama yang memimping Desa Palae sebagai berikut:

- a. Muh. Ali (1985 sampai 1999)
 - b. Plt. A. Mappisangka (1999 sampai 2001)
 - c. Asfar (2001 sampai 2013)
 - d. Plt. A. abd. Asis, S.Sos (2013 sampai 2015)
 - e. Sartono (2015 sampai 2022)
 - f. Irhan Asfar (2023 sampai 2028)
2. Keadaan Geografis Desa Palae

Desa Palae yang berada di wilayah Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai dengan jarak tempuh dari Ibu kota Kecamatan ± 12 km, Ibu kota kabupaten ± 16 km, Ibu kota provinsi ± 220 km. Desa Palae yang merupakan wilayah berbukit dan daerah bebas banjir dengan orbitasi:

- a. Ketinggian dari permukaan laut = 150 m dpl
- b. Bentang wilayah = Berbukit
- c. Suhu udara rata-rata = 32°C
- d. Jumlah bulan hujan = 5 bulan

Jumlah penduduk, yang berdasarkan data sensus penduduk Desember 2016, desa Palae mempunyai penduduk sebanyak 3.485 jiwa dengan rincian laki-laki sebanyak 1.690 jiwa dan perempuan sebanyak 1.795 jiwa. Tingkat

pendidikan di Desa Palae, rinciannya sebagai berikut:

- a. Tidak pernah sekolah = 302 orang
- b. Tidak tamat SD = 435 orang
- c. Tamat SD = 715 orang
- d. Tamat SLTP = 675 orang
- e. Tamat SLTA = 1150 orang
- f. Tamat akademik = 94 orang
- g. Sarjana = 68 orang

3. Struktur Organisasi

Meningkatkan penyelenggaraan tugas dan fungsi dibidang pekerjaan yang semakin berkembang agar lebih berdaya guna dan berhasil, struktur organisasi sangat diperlukan dan merupakan syarat penting untuk mengelompokkan tugas didalam setiap instansi. Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan dan antara tiap bagian tiap posisi yang ada suatu organisasi untuk mencakup tujuan dalam menjalankan kegiatan operasional yang diharapkan dan yang di inginkan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan yang satu dengan

yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Dalam struktur organisasi yang baik harus menjalankan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa, jadi ada satu pertanggung jawaban atas apa yang akan dilakukan.

Berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Sinjai Nomor 8 Tahun 2007 tentang susunan organisasi dan tata kerja pemerintah Desa, maka susunan organisasi pemerintah Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, terdiri dari:

- a. Kepala Desa
- b. Sekretaris Desa
- c. Pelaksana Teknis/Kepala Urusan (KAUR):
 - 1) Kaur Pemerintahan
 - 2) Kaur Pembangunan
 - 3) Kaur Umum
4. Bidang-bidang Kerja Pemerintahan Desa
 - a. Kepala Desa
 - 1) Menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

- 2) Memimpin penyelenggaraan di Desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD).
- 3) Mengajukan rancangan peraturan di desa.
- 4) Menetapkan peraturan di desa yang telah mendapat persetujuan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD).
- 5) Menyusun dan mengajukan peraturan desa mengenai anggaran pendapatan desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD.
- 6) Membina kehidupan masyarakat desa.
- 7) Membina perekonomian desa.
- 8) Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatis.
- 9) Mewakili desa di dalam dan diluar pengadilan dan dapat ditunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang undangan.
- 10) Melaksanakan wewenang lainnya sesuai peraturan perundang undangan yang berlaku.

b. Sekertaris Desa

- 1) Melaksanakan urusan surat menyurat, kearsipan dan laporan.
- 2) Menegadakan kegiatan inventarisasi.
- 3) Merumuskan program kegiatan Kepala Desa.
- 4) Menyusun rancangan anggaran pemerintahan dan belanja desa serta pelayanan laporan pertanggung jawaban Kepala Desa.
- 5) Mengadakan dan melaksanakan persiapan rapat dan mencatat hasil-hasil rapat.
- 6) Melaksanakan administrasi kepegawaian aparat desa.
- 7) Memberikan saran dan pendapat kepada Kepala Desa.
- 8) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

c. Pelaksana Teknis Lapangan/Kepala Urusan
(KAUR)

Kepala Urusan mempunyai tugas merencanakan, mengkordinasikan dan melaksanakan segala usaha kegiatan yang menjadi kewenangannya dalam rangka menunjang kegiatan penyelenggaraan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Pelaksana teknis lapangan/kepala urusan yang ada dalam organisasi pemerintahan didesa meliputi:

- 1) Kepala Urusan pemerintahan.
 - a) Melaksanakan administratif penduduk
 - b) Melaksanakan dan memberikan pelayanan terhadap masyarakat dalam hal pembuatan kartu tanda penduduk (KTP).
 - c) Melaksanakan kegiatan administratif mengenai pewarganegaraan.
 - d) Melaksanakan pencatatan administratif pertanahan.

- e) Melaksanakan pencatatan kegiatan monografi.
 - f) Melaksanakan pencatatan kegiatan kemasyarakatan antara lain; RW, RT, dan kegiatan ketentraman dan ketertiban serta pertahanan sipil.
 - g) Melaksanakan penyelenggaraan buku administratif keputusan desa dan keputusan kepala desa.
 - h) Menyusun rencana keuangan
 - i) Melaksanakan kegiatan administrasi pemilih berdasarkan ketentuan yang berlaku.
 - j) Mencatat kegiatan sosial politik.
 - k) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.
- 2) Kepala Urusan Ekonomi Pembangunan
- a) Melaksanakan kegiatan administrasi pembangunan.
 - b) Melaksanakan pencatatan hasil swadaya masyarakat dalam pembangunan.

- c) Menghimpun data potensi serta menganalisa dan memelihara untuk dikembangkan.
- d) Melaksanakan pencatatan dan mempersiapkan bahan untuk pembuatan daftar usulan rencana proyek atau daftar usulan kegiatan serta mencatat daftar usulan kegiatan serta mencatat daftar isian kegiatan.
- e) Mengikuti dan melaporkan perkembangan keadaan perekonomian, perkoprasian, perkreditan, dan lembaga perekonomian lainnya.
- f) Melaksanakan pencatatan mengenai tera ulang dan memberikan pelayanan terhadap masyarakat dalam hal permohonan pembuatan izin usaha, izin bangunan dan lainlain.
- g) Melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala desa.

3) Kepala Urusan Umum

- a) Melaksanakan, menerima, dan mengendalikan surat, surat masuk dan surat keluar serta melaksanakan tata kearsipan.
- b) Mengkordinasikan pengetikan surat-surat hasil persidagan dan rapat-rapat dan naskah-naskah lainnya.
- c) Melaksanakan penyediaan, penyimpangan dan pendistribusian alat-alat tulis menulis dikantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor.
- d) Menyusun jadwal serta mengikuti perkembangan pelaksanaan piket.
- e) Melaksanakan dan mengusahakan ketertiban kantor dan kebersihanya serta bangunan-bangunan milik desa yang lain.
- f) Menyelenggarakan pengelolaan adminitrasi kepegawaian
- g) Melaksanakan pengelolaan buku administrasi umum.

- h) Mencatat inventarisasi kekayaan desa.
 - i) Melaksanakan persiapan penyelenggaraan rapat dan penerimaan tamu dinas dan kegiatan rumah tangga pada umumnya.
 - j) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa dan Sekretaris Desa.
- d. Visi terwujudnya masyarakat Desa Palae yang sejahtera danm berprestasi

Terwujudnya Masyarakat Desa Palae yang Sejahtera, yang dimaksud adalah kondisi masyarakat Desa Desa Palae yang terpenuhi kebutuhan dasar meliputi sandang, pangan, papan dan memperoleh pelayanan dasar pendidikan dan kesehatan secara layak, serta terbukanya kesempatan kerja yang luas dan mampu menyerap tenaga kerja dengan penghasilan yang memadai.

Terwujudnya Masyarakat Desa Palae yang berprestasi adalah terwujudnya prestasi penyelenggaraan pemerintahan Desa, keluarga, pemuda, petani serta seluruh komponen

masyarakat Desa Palae di berbagai kancah penggalangan keunggulan maupun prestasi dalam lingkup regional dan nasional.

e. Misi

Adapun Misi-Misi Desa Palae antara lain:

- 1) Mewujudkan rasa aman dan adil pada seluruh masyarakat.
- 2) Meningkatkan pembangunan sosial dan ekonomi berbasis pertanian, peternakan dan UMKM.
- 3) Menyelenggarakan birokrasi pemerintahan yang profesional, bersih, berakhlak mulia dan berinovasi.
- 4) Meningkatkan pembangunan infrastruktur berbasis pemerataan wilayah dan berwawasan lingkungan.
- 5) Menggali potensi generasi kreatif dan berwawasan.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Orangtua dalam Pengasuhan Kesehatan Mental Anak d Desa Palae Dusun Patohoni

Kesehatan mental merupakan salah satu macam kesehatan yang dibutuhkan manusia dalam mencapai tujuan hidupnya. pengasuhan kesehehatan mental adalah terhindarnya seseorang dari gejala-gejala gangguan dan penyakit jiwa, dapat menyesuaikan diri, dapat memanfaatkan segala potensi dan bakat yang ada semaksimal mungkin dan membawa kepada kebahagiaan bersama serta tercapainya keharmonisan jiwa dalam hidup. Jadi orang yang dikatakan sehat ment alnya ialah orang yang dalam rohaninya atau dalam hatinya, selalu merasa tenang, aman, dan tentram.

Berdasarkan hasil observasi kepada orangtua yang peneliti lakukan di Dusun Patohoni. Hasil ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap orangtua dalam pengasuhan kesehatan mental anak hanya orangtua mengajarkan anaknya untuk mengenal tuhan, beriman, melaksanakan sholat, mengingat kepada Allah, menyandarkan setiap masalah kepada

Allah dan merujuk kepada Al-Qur'an ketika mendapat musibah.

Adapun hasil yang menunjukkan strategi orangtua dalam pengasuhan kesehatan mental anak di Dusun Patohoni Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan, yaitu:

a. Memberikan nasehat kepada anak-anaknya

Nasehat yang dimaksud ialah dengan menjelaskan dan memberikan pemahaman yang baik kepada anak-anaknya agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama dan juga tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar aturan di dalam masyarakat seperti mabuk-mabukan, merokok, balap-balapan motor, dan bahkan mencuri.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kasmawati sebagai berikut:

Bentuk nasehat yang diberikan dengan mengatakan kepada anaknya bahwa ketika anaknya selalu saja melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik itu maka dia akan sulit untuk mendapatkan pasangan nantinya, karena orang-orang akan menganggapnya sebagai anak yang tidak baik dan tidak pantas untuk

dijadikan pasangan. (Wawancara Kasmawati, 2023)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Sumiati bahwa:

Anak harus selalu diberi nasehat agar dia bisa mendengar dan berubah, kemudian anak tersebut sudah mulai meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tidak baik itu dengan tidak merokok lagi dan sedikit demi sedikit perbuatan buruknya sudah mulai dia tinggalkan. (Wawancara Sumiati, 2023)

Berdasarkan wawancara dengan

Kasmawati dan Sumiati maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak membutuhkan proses dengan nasehat yang dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan agar anak menjadi terbiasa dalam mendengar nasehat-nasehat yang diberikan kepada orang tua nya. Oleh karena itu anak yang diberi nasehat sudah bisa menerapkan perilakunya ada yang sudah berubah mereka pun sangat senang dan bersyukur, ada yang sudah sering shalat di mesjid, tidak mabuk-mabukan lagi dan tidak mencuri lagi.

b. Orangtua sebagai contoh teladan

Orangtua sebagai teladan bagi anaknya yaitu dengan mencontohkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak-anaknya sebagai panutan dalam berbuat sesuatu dan juga kesadaran dari orangtua agar apa yang diupayakan dan di cita-citakan oleh orangtua terhadap anaknya dapat terwujud.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Marwiah sebagai berikut:

Orangtua merupakan sosok utama yang akan menjadi contoh baik bagi anak-anaknya ketika mengerjakan sesuatu kepada anaknya dengan mencontohkan kebiasaan-kebiasaan seperti ini maka anak-anaknya akan dengan mudah mengikuti perilaku orang tuanya sehingga anak-anaknya bisa menjauhi perbuatan-perbuatan buruk yang sering dilakukannya jadi sebagai orangtua ketika mengajarkan sesuatu harus memiliki kesabaran dan berbicara sopan kepada anaknya. (Wawancara Marwiah, 2023)

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Tia sebagai berikut:

Orangtua sebagai panutan sehingga bersikap, berkomunikasi yang baik harus memberikan contoh agar anak-anak bisa mengikut apa yang di ajarkan oleh orangtuanya. (Wawancara Tia, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Marwiah dan Tia maka peneliti dapat disimpulkan bahwa anak-anak perlu diberikan contoh yang baik sehingga strategi penting orangtua sebagai teladan yang baik bagi anak-anak sangat diperlukan karena memberikan tindakan memiliki dampak yang sangat besar untuk dipahami dari pada menggunakan kata-kata jadi orangtua disini dibutuhkan tindakan langsung agar anak bisa mencontohkan dengan baik.

c. Pengawasan orangtua terhadap anaknya

Orangtua harus tetap mengawasi semua kegiatan yang dilakukan anaknya, begitu juga dalam bergaul dengan lingkungannya. Sebaiknya orangtua memberikan lingkungan yang positif kepada anak dan menjauhkan lingkungan yang bersifat negatif. Karena lingkungan juga sangat

berpengaruh terhadap karakter seorang anak. Kehidupan sosial seorang anak sangat berpengaruh baginya, tetapi kehidupan sosial seorang anak juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi pada saat ini. Apabila anak terlalu sering menggunakan gadget, anak akan merasa asing terhadap lingkungan sekitarnya. Dan merasa asyik dengan gadgetnya dibanding dengan lingkungan sekitarnya.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Nurhayani sebagai berikut:

Sebagai orangtua harus bisa mengawasi anaknya dikarenakan agar anak-anak tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Bertujuan untuk menghindarkan anak, terutama di masa remaja, dari segala tindakan yang melanggar aturan keluarga, agama dan masyarakat. (Wawancara Nurhayani, 2023)

Hal tersebut disampaikan oleh Sumiati yang mengatakan bahwa:

Mengawasi anak agar tidak selalu keluyuran tanpa tujuan, supaya dia bisa mempunyai banyak waktu untuk belajar dan dengan selalu belajar dengan baik dan giat insyaallah anaknya akan bisa

melewati masalah yang dia alami tersebut. (Wawancara Sumiati, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurhayani dan Sumiati dapat disimpulkan bahwa orangtua harus selalu siap mengawasi anak-anaknya seperti selalu berkomunikasi kepada anak, agar tahu perkembangan anak, dan anak pun tidak sungkan mau bercerita kepada orangtua apa yang terjadi dilingkungan sekolahnya, teman-temannya, dengan begitu orangtua bisa memberikan masukan, motivasi, nasihat yang berguna kepada anak. Orangtua sedapat mungkin harus melakukan pendekatan terhadap anak-anaknya. Sehingga tidak ada jarak antara orangtua dengan anak, sekaligus pada kesempatan tersebut orangtua bisa menyisipkan bagaimana dampak negatif.

d. Sebagai motivator

Motivator terbaik dalam kehidupan adalah orangtua. Orangtua adalah cinta pertama anak-anaknya. Bagi orangtua anak adalah titipan, amanah dari sang pencipta yang harus

diperjuangkan kehidupannya, pendidikannya dan masa depannya. Strategi yang tepat bagi orangtua dalam pembentukan karakter anak. Parenting di sini bukan sekadar mengasuh anak, namun orangtua harus mendidik, membimbing dan melindungi setiap perkembangan anak untuk meningkatkan kualitas kepengasuhan dan tercapainya visi-misii Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kasmawati bahwa:

Memberikan motivasi bagi anak sangat diperlukan untuk tumbuh kembang anak secara optimal, pemberian motivasi ini seperti motivasi belajar karena semakin sehat kesehatan mental maka motivasi belajar semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah kesehatan mental siswa maka motivasi belajar siswa semakin negatif. Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kesehatan mentalnya jadi disini motivasinya meyakinkan kepada anak-anak bahwa mereka perlu memiliki keterampilan dan kemampuan untuk diri sendiri. (Wawancara Kasmawati, 2023)

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Tia sebagai berikut:

Motivasi yang diberikan kepada anak dengan cara memberikan semangat dalam

belajarnya, memperhatikan dan ikut serta dalam membantu anak mempersiapkan kebutuhan atau barang apa saja yang akan dibawa anak dan memastikan tidak ada yang tertinggal saat anak hendak sekolah, memberikan bantuan saat anak kesulitan dalam mengerjakan PR, memberikan anak pujian atau bahkan hadiah jika anak mendapatkan nilai tertinggi dalam pelajarannya. (Wawancara Tia, 2023)

Dari pernyataan Kasmawati dan Tia maka peneliti dapat simpulkan bahwa untuk tetap menjaga kesehatan mental anak maka orangtua perlu pengasuhan yang baik dengan memberikan motivasi kepada anak-anak yaitu bentuk dorongan kepada mereka agar bisa menjalankan apa yang di ajarkan serta membutuhkan bantuan dan perhatian terhadap orangtua. Pemberian motivasi bisa mendorong anak untuk menumbuhkan semangat dalam segala hal dan hal-hal seperti itulah yang akan membuat anak menjadi semangat dalam menempuh pendidikannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa strategi orangtua dalam pengasuhan kesehatan mental

anak adalah memberikan nasehat kepada anak-anaknya seperti yang disampaikan oleh kasmawati dan Sumiati, orangtua sebagai contoh teladan seperti yang disampaikan oleh Marwiah dan Tia, pengawasan orangtua seperti yang disampaikan oleh Nurhayani dan Sumiati, sebagai motivator seperti yang disampaikan oleh Kasmawati dan Tia.

2. Tantangan dan Solusi yang dihadapi oleh Orangtua dalam Pengasuhan Kesehatan Mental Anak Di Dusun Patohoni.

a. Tantangan yang dialami dalam mengasuh kesehatan mental anak

Strategi ialah sebagai rencana yang baik mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dalam melakukan pengasuhan terhadap anak orangtua pasti mengalami kendala yang menghambat jalannya proses pengasuhan. Orangtua harus memiliki kesabaran yang kuat dalam melaksanakan proses pengasuhan kesehatan mental kepada anak.

Adapun tantangan yang dihadapi oleh orangtua yaitu sebagai berikut:

1) Orangtua sibuk dengan pekerjaannya

Orangtua yang sibuk bekerja dan memiliki waktu yang sedikit untuk keluarga bisa berdampak buruk bagi perkembangan anak. Oleh karena itu, orangtua harus mampu menyeimbangkan antara kehidupan kantor dan kehidupan keluarga. Namun, menciptakan kehidupan yang seimbang antara bekerja dan berkeluarga bukan hal mudah. Beban kerja yang tinggi membuat orangtua kerap lembur atau membawa pekerjaannya ke dalam rumah. Ibaratnya, anak sebagai sebuah individu telah lahir dan hadir di tengah keluarga. Namun, keberadaannya tidak terlalu diperhatikan oleh orangtua. Hal itu membuat anak jadi merasa terabaikan, bingung, dan kehilangan sosok orangtua nya.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Kasmawati bahwa:

Orangtua seperti ini maka anak tidak mau mendengarkannya, Anak akan

merasa diabaikan, tidak berharga, dan bukan prioritas orangtuanya dan menciptakan kehidupan yang seimbang antara bekerja dan berkeluarga bukan hal mudah jadi orangtua harus bisa dan mau sadar bahwa anak sangat butuh sosok orangtua yang selalu ada saat dibutuhkan. (Wawancara Kasmawati, 2023).

Hal tersebut disampaikan oleh Sumiati yang mengatakan bahwa:

Orangtua yang sibuk memberikan gadget supaya anak-anak bisa menggunakannya. Sehingga mereka tidak akan mengganggu orangtua nya dan bisa fokus pakai handphone. Akan tetapi anak tetap saja butuh perhatian langsung dari orangtuanya saat di rumah. Meskipun main gadget, sesekali anak akan mencari perhatian entah dari orang tuanya maupun dari orang-orang di sekitarnya. Anak cenderung menunjukkan sikap mendapatkan perhatian. (Wawancara Sumiati, 2023)

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Kasmawati dan Sumiati peneliti dapat disimpulkan bahwa tantangan yang dialami orangtua dalam dikarenakan ada berapa hal dari anak yang menyebabkan proses pengasuhan

kesehatan mental yaitu dimana anak pagi hari mereka pergi sekolah dan pada malam hari mereka juga memiliki kesibukan yang lain, jadi jarang ada waktu yang tepat untuk mereka berbicara. Pada saat anaknya pulang dan dinasihati oleh ibunya, mereka hanya menjawab iya, tetapi setelah itu mereka kembali lagi melakukannya sampai pada saat orangtua nya marah dan menghukumnya padahal disini sebagai orangtua harus paham apa yang selalu dibutuhkan.

2) Mengasuh mental anak *gamer*

Orangtua punya peran penting dalam mendukung kesehatan mental buah hatinya. Mengasuh dan merawat anak dengan penuh kasih sayang sama dengan membangun fondasi yang kuat bagi anak agar ia dapat mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang dibutuhkannya untuk hidup bahagia, sehat, dan sejahtera. Dengan kecanduan *game* akan disibukkan oleh pikiran bermain game tertentu selama berbulan-bulan

bahkan tahunan. Sehingga orangtua akan merasa sulit dalam percakapan atau mereka cenderung untuk berbicara tentang hal lain diluar eksploitasi *game* mereka. Sementara kinerja pekerjaan, kebersihan diri, interaksi sosial sangat terdampak karena sesi bermain *game* yang berkepanjangan.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Marwiah sebagai berikut:

Anak membutuhkan pengasuhan yang baik dan maksimal. Akan tetapi hanya saja sebagai orangtua biasa sangat kualahan dalam merawat atau mendidik anaknya dikarenakan tidak mau mendengar dan sibuk dengan dunia nya sendiri. (Wawancara Marwiah, 2023)

Hal tersebut juga di sampaikan oleh Nurhayani sebagai berikut:

Sebagai orangtua selalu memberi nasehat yang baik akan tetapi selalu membantah dan bahkan mereka sampai mengelurkan kata-kata yang kotor yang bisa membuat orang tuanya sangat marah dan menjadi tidak peduli kepada mereka. (Wawancara Nurhayani, 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Marwiah dan Nurhayani

peneliti dapat simpulkan bahwa orangtua sangat kesulitan dalam mengasuh mental anak gamers dikarenakan anak tersebut saat diberikan nasehat mereka hanya mengulang perkataan orangtua nya dengan cara meledeknya. Semua yang dikatakan oleh orangtua nya hanyalah seperti angin yang berlalu yang tidak pernah mereka hiraukan. Setelah seringkali orangtua nya menasihatnya mereka akhirnya menyadari sendiri tentang apa yang telah mereka perbuat itu adalah perbuatan yang tidak baik dan bisa membuat sakit hati orangtua nya.

3) Anak yang mengalami Fobia

Biasanya fobia anak akan berusaha untuk menghindari situasi dan objek yang dapat memicu ketakutan, atau berusaha menghadapinya sambil menahan rasa takut dan cemas bisa dikatakan fobia termasuk ke dalam penyakit gangguan kecemasan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tia selaku orangtua di Dusun Patohoni sebagai berikut:

Tantangan dalam mengasuh anak fobia yaitu anak yang tidak sulit keluar dari masalah yang dialaminya, ketika diberikan nasehat untuk tidak takut kepada hewan tersebut tetapi anaknya tetap tidak bisa. (Wawancara Tia, 2023)

Sama halnya dengan jawaban Sumiati beliau mengatakan:

Tantangan yang saya alami yaitu sebagai orangtua sudah berulang kali memberikan dukungan kepada anaknya untuk tidak takut dan geli lagi ketika melihat hewan tersebut dan itu sudah mencobanya tetapi usahanya selalu gagal dan itu masih saja mengalami hal tersebut. (Wawancara Sumiati, 2023)

Dari pernyataan kedua orangtua tantangan dalam proses pengasuhan anak yang mengalami fobia yaitu anak mengalami rasa takut atau panik yang mendalam saat menemukan sumber ketakutan seperti takut di tempat, situasi, atau objek tertentu. Tidak seperti gangguan kecemasan umum biasanya,

fobia biasanya dikaitkan dengan sesuatu yang spesifik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa tantangan yang dialami dalam mengasuh kesehatan mental anak adalah orangtua sibuk dengan pekerjaannya seperti yang disampaikan oleh kasmawati dan Sumiati, mengasuh anak gamers seperti yang disampaikan oleh Marwiah dan Nurhayani, anak yang mengalami fobia seperti yang disampaikan oleh Tia dan Sumiati.

b. Solusi yang dilakukan oleh orangtua untuk mengatasi tantangan yang dialami dalam pengasuhan kesehatan mental anak di Dusun Patohoni Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan, yaitu:

1) Dukungan orangtua dalam menjaga kesehatan mental anak

Pengasuhan berperan penting pada kesehatan dan tumbuh kembang anak. Orangtua diharapkan dapat mendidik dan

membiasakan anak untuk hidup sehat. Memang butuh waktu dan kesabaran agar anak terbiasa menjalani hidup sehat, namun semakin awal kebiasaan baik diterapkan, semakin besar pula kemungkinan anak menjadi sehat.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kasmawati bahwa:

Sebagai orangtua anak sangat membutuhkan dukungan dari kedua orangtua maka dari itu orangtua harus mampu membagi waktu karena keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak-anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak dan orangtua harus mampu menerapkan kebiasaan hidup sehat, lebih baik mulai dari langkah sederhana namun konsisten. (Wawancara Kasmawati, 2023).

Hal tersebut juga disampaikan oleh Sumiati:

Seorang anak yang memiliki hubungan baik dengan orangtua dan lingkungan sekitar harus bekerja sama dan bergaul dengan lebih baik. Hal ini juga membuat anak menjadi lebih percaya diri atas kemampuannya untuk mempelajari hal baru. (Wawancara Sumiati, 2023)

Dari kedua pernyataan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa anak yang memiliki dukungan dari orangtua sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental nya. Orangtua harus lebih memperhatikan potensi dan bakat yang ada pada anak mereka, memberikan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran mereka di sekolah serta selalu memotivasi anak agar tetap semangat dalam belajar. Para orang tua juga diharapkan dapat melakukan semua itu dengan niat yang tulus untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral yang baik dan wawasan yang tinggi serta semangat pantang menyerah dan orangtua hanya menginginkan yang terbaik untuk anak-anaknya agar kedepannya mereka bisa menjadi anak yang sukses dan bisa membanggakan orangtua nya

2) Orangtua harus selalu sabar dan berdoa

Dalam proses pengasuhan kesehatan mental anak, orangtua seharusnya dapat mengontrol emosi secara baik karena anak memerlukan penjelasan nasehat yang baik dan tidak berkata kasar karena anak butuh pengulangan dan selalu mengingatkan sehingga perlunya sebagai orangtua selalu sabar mengasuh atau mendidiknya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurhayani selaku orangtua di Dusun Patohoni sebagai berikut:

Sebagai orangtua ketika menegur anak harus tetap menjaga ucapannya sehingga anak bisa mencontoh dengan baik.
(Wawancara Nurhayani, 2023)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Marwiah bahwa:

Orangtua seharusnya tidak boleh emosian dalam menangani anak, contohnya: tidak membentak, tidak boleh marah-marah, tidak memukul, karena ini merupakan contoh yang tidak baik untuk ditiru.
(Wawancara Marwiah, 2023)

Anak itu adalah ujian banyak berdoa dan bersabar karena anak itu bukan milik orangtua tapi milik Allah yang dititipkan kepada orangtua untuk didik, kalau anak bandel itu bukan kesalahan sepenuhnya karena anak itu punya perasaan dan pikiran bisa saja ibu nya sudah berkata-kata banyak kepada anaknya maka dari itu kuncinya bersabar.

Adapun Doa Nabi Ibrahim yaitu:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ

نَعْبُدَ الْأَصْن

Terjemahannya

“Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Mekah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala”

Dari pernyataan tersebut diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa solusi yang dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya yaitu orangtua dapat mengedepankan rasa sabar. Menjadi seorang orangtua bukanlah hal yang mudah dimana orangtua harus mampu untuk mengelola emosi dengan baik seperti tidak membentak, tidak marah-marah, tidak memukul karena itu karakter dan emosi yang tidak bakal mau didengar oleh anak . Dengan demikian, sebagai orangtua terlebih dahulu adalah harus memahami dan mampu mengontrol emosinya sendiri, baru setelah itu orangtua dapat mengendalikan emosi anaknya sendiri.

3) Kajian Bimbingan agama

Pembentukan karakter religius pada anak asuh tidak terlepas dengan bimbingan keagamaan atau religius, seperti melalui mengaji, sholat berjamaah, berdzikir dan sebagainya. Dengan kata lain, pembentukan karakter religius dilakukan dengan

memberikan layanan sesuai dengan model pembinaan dan kegiatan yang diberikan oleh pengasuh panti kepada anak asuh seperti pembinaan keagamaan, fisik, mental maupun sosial yang bertujuan untuk bekal dimasa yang datang serta berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tia selaku orangtua di Dusun Patohoni sebagai berikut:

Bimbingan agama sangat bermanfaat dalam rangka membantu masalah-masalah keagamaan, melalui keimanan menurut agamanya. Dengan menggunakan pendekatan keagamaan dalam bimbingan tersebut, manusia dapat diberi insight (kesadaran terhadap adanya hubungan sebab akibat dalam rangkaian problem yang dialaminya) dalam pribadinya yang dihubungkan dengan nilai keimanannya yang mungkin pada saat itu telah lenyap dari dalam jiwa. (Wawancara Tia, 2023)

Hal tersebut juga oleh Sumiati adalah:

Ketika seorang anak mengalami keresahan dalam kehidupannya maka terpenting adalah memberikan ajaran agama yang tepat. Karena agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai

suatu sistem nilai yang membuat norma-norma tentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi pedoman dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang di anutnya. (Wawancara Sumiati, 2023)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa membantu anak belajar mengembangkan fitrah iman dan atau dan kembali kepada fitrah iman, dengan cara memberdayakan fitrah-fitrah (jasmani, rohani, nafs, dan iman) mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan rasul-Nya, agar fitrah-fitrah individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar. Pada akhirnya diharapkan agar anak selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa solusi dilakukan oleh orangtua untuk mengatasi tantangan yang dialami dalam mengasuh kesehatan mental anak adalah dukungan orangtua dalam menjaga kesehatan

mental anak seperti yang disampaikan oleh kasmawati dan Sumiati, orangtua harus selalu sabar seperti yang disampaikan oleh Nurhayani dan Marwiah, kajian bimbingan agama seperti yang disampaikan Tia dan Sumiati.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Strategi Orangtua Dalam Pengasuhan Kesehatan Mental Anak di Dusun Patohoni Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi Orangtua Dalam Pengasuhan Kesehatan Mental Anak di Dusun Patohoni yaitu:
 - a. Memberikan nasehat kepada anak-anaknya
 - b. Orangtua sebagai contoh teladan
 - c. Pengawasan orangtua terhadap anaknya
 - d. Sebagai motivator
2. Tantangan dan solusi dalam pengasuhan kesehatan mental anak di Dusun Patohoni
 - a. Tantangan yang dihadapi orangtua dalam pengasuhan kesehatan mental anak,yaitu:
 - 1) Orangtua sibuk dengan pekerjaanya
 - 2) Mengasuh mental anak *gamers*
 - 3) Anak yang mengalami fobia

b. Solusi yang dilakukan orangtua dalam pengasuhan kesehatan mental anak di Dusun Patohoni, yaitu:

- 1) Dukungan orangtua dalam menjaga kesehatan mental anak
- 2) Orangtua harus selalu sabar dan berdoa
- 3) Kajian Bimbingan Agama

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti, berdasarkan penelitian mengenai Strategi orangtua dalam pengasuhan kesehatan mental anak di Dusun Patohoni Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orangtua di Dusun Patohoni

Hendaknya Keluarga harus selalu memperhatikan perkembangan spiritual anak baik di rumah maupun di luar lingkungan Masyarakat dan lebih mencoba mengulur waktu, menyampaikan rasa aman, nyaman dan menciptakan suasana hidup yang damai agar cara berfikir anak muda tumbuh dan berkembang dengan baik dan sempurna. Bagi waktu untuk keluarga, mendekatkan diri kepada Allah, dan banyak berdoa sehingga anak-anak tidak datang nanti mencari

kebahagiaan dan kenyamanan di luar keluarga, memahami pendidikan dan informasi seperti bekal dan dukungan sehingga tidaklah mudah terpengaruh oleh lingkungan luar yang merugikan.

2. Bagi Masyarakat

Semoga tulisan ini dapat memberikan bahan bacaan yang bermanfaat dan membawa perubahan yang mengarah pada kebaikan dan bagi pembaca.

3. Bagi Peneliti

Semoga tulisan ini dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya. Dan terutama bagi peneliti sendiri semoga memberikan masukan dan pemahaman dari kajian-kajian dan isi tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, N. (T.T.). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Man 1 Jeneponto.
- Arjoni, A. (2017). Pola Asuh Demokratis Sebagai Solusi Alternatif Pencegahan Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak. *Humanisma: Journal Of Gender Studies*, 1(1), 1–12.
- Armin, A. (2021). Strategi Keluarga Single Parent Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga Di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah [Phd Thesis]. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Assegaf, S. L. (2009). Pola Pengasuhan Anak Terlantar Di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 4 Ceger Cipayung Jakarta Timur.
- Astutik, J., Haffsari, P. P., Abidin, Z., & Agustino, H. (2021). Pendampingan Panti Asuhan Menuju Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa) Yang “Terakreditasi.” *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri*, 5(2), 201–214.
- Atmanegara, U. (2020). Strategi Pembinaan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai [Phd Thesis]. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Atun, S. (2018). Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Yang Ada Dalam Keluarga Ibu Dosen Di Fakultas Tarbiyah Dan

Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu [Phd Thesis]. Iain Bengkulu.

- Bariroh, W. (2020). Strategi Orang Tua Dalam Mendidik Anak Melalui Pemanfaatan Media Sosial Secara Positif: Studi Kasus Di Mi Bahrul Ulum Blawi Lamongan [Phd Thesis]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Bungin, B. (2007). Penelitian Kualitatif Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.
- Cahyanti, A. (2020). Peran Keluarga Dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja Di Kelurahan Yosorejo 21 A Metro Timur. Institut agama Islam (Iain) Metro.
- Cahyati, A. (2022) “Peran Keluarga Dalam Membentuk Kesehatan... - Google Cendekia. (T.T.). Diambil 11 Desember 2022, Dari https://Scholar.Google.Co.Id/Scholar?hl=Id&As_Sdt=0%2c5&Q=Ayu+Cahyati%2c+%E2%80%9cperan+Keluarga+Dalam+Membentuk+Kesehatan+Mental+Remaja+Di+Kelurahan+Yosorejo+21+A+Metro+Timur%E2%80%9d%2c+%28skripsi%3a+Iain+Metro%2c+2020%29+H.3+&BtnG=
- Emzir, M. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Raja Grafindo.
- Fakih, I. (2020). Hak Dan Kewajiban Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam, 13(1), 44–63.

- Fatimah, F. (2019). Pengaruh Kesehatan Mental Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Piri Jati Agung [Phd Thesis]. Uin Raden Intan Lampung.
- Harawati, H. (2021). Metode Orang Tua Dalam Membina Mental Anak Di Desa Lamantu Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar [Phd Thesis]. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Herlyansyah, D. (2019). Dukungan Sosial Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Bengkulu [Phd Thesis]. Iain Bengkulu.
- Ifnaoktamilia, I. (2021). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Pada Pasien Skizofrenia Di Poliklinik Jiwa Rsud Sinjai Kabupaten Sinjai [Phd Thesis]. Universitas Hasanuddin.
- Ika, M. Y. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Kesehatan Mental Anak Dalam Menghadapi Program Daring Pada Masa Pandemi Di Desa Enggal Rejo Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu [Phd Thesis]. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hartono, J. (2018). Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data. Penerbit Andi.
- Maqbullah, A. (T.T.). Peraanan Kesehatan Mental Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa (Studi Kasus Di Smp Islamiyah Sawngan Depok.
- Mardiani, M. (2019). Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Anak Dibawah Umur Di Dusun Bonto Sunggu, Desa Terasa, Kec. Sinjai Barat, Kab.

Sinjai [Phd Thesis]. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

- Muflikah, A., Noor, E. T., & Mustofa, T. (2021). Peranan Orang Tua Siswa Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif Kualitatif Di Sdn Cariu 01 Kabupaten Bogor). *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 535–543.
- Muslihah, A. (2019). Pengaruh Kesehatan Mental Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Kelas X Di Sman 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019 [Phd Thesis]. Iain Ponorogo.
- Ni'mah, N. (2016). Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Shalat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga Yang Berprofesi Sebagai Pedagang) [Phd Thesis]. Iain Palangka Raya.
- Nurjannah, N. (2021). Strategi Pembina Panti Asuhan Dalam Mengembangkan Religius Anak Berkebutuhan Khusus Di Lembaga Ejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai [Phd Thesis]. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Nurnaini, N. (2018). Bentuk Pengasuhan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemampuan Sosial Anak Di Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang [Phd Thesis]. Iain Parepare.
- Nursan, N. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menangani Pengaruh Negatif Media Sosial Pada Remaja Di Desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah [Phd Thesis]. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

- Purnama, A. (2022). Analisis Status Kesehatan Mental Dan Literasi Kesehatan Mental Pada Mahasiswa Kesehatan Universitas Hasanuddin Dalam Masa Pandemi Covid-19= Analysis Of Mental Health Status And Mental Health Literacy In Hasanuddin University Health Students In The Covid-19 Pandemic [Phd Thesis]. Universitas Hasanuddin.
- Putro, K. Z., Amri, M. A., Wulandari, N., & Kurniawan, D. (2020). Pola Interaksi Anak Dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah. *Fitrah: Journal Of Islamic Education*, 1(1), 124–140.
- Rafiko, S. M. (2017). Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di Man 2 Batusangkar.
- Ridho, S. M. (2015). Peran Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Mts Al Ishlah Mayang Jember: Studi Kasus Di Mts Al Ishlah Mayang Jember Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember [Phd Thesis]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Saad, N. F. (T.T.). Pengaruh Kesehatan Mental Terhadap Konsentrasi Belajar Murid Kelas V Di Sd Negeri Bontocinde.
- Sarantika, P. A. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kesehatan Mental Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Novel Almond Karya Sohn Won Pyung [Phd Thesis]. Iain Ponorogo.
- Sari, D. P. (T.T.). Strategi Orang Tua Dalam Penanaman Akhlak Pada Anak Usia Remaja Di Dusun Iraja Lebo Desa Kalepadang Kecamatan Bontoharu Kabupaten.

- Sari, W. A. (2018). Pola Pengasuhan Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus Di Tk Aisyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung). Skripsi Dipublikasikan, Institut Agama Islam Negri Raden Intan Lampung. Lampung.
- Siregar, L. Y. S. (2015). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student Conference, 1, 130–139.
- Siregar, S. H. (2021). Hubungan Sabar Dengan Kesehatan Mental Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi [Phd Thesis]. Universitas Islam Riau.
- Sufi, D. K. (2018). Peranan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak [Phd Thesis].
- Thiofani, V. (2022). Pola Pengasuhan Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Anak Usia Dini Di Kelurahan Bonto Makkio Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
- Wahy, H. (2012). Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama. Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran, 12(2).
- Warsah, I., & Wanto, D. (2018). Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Orang Tua Tunggal Ibu (Studi Kasus Di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang) [Phd Thesis]. Iain Curup.
- Wicaksana, M. A. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar

Anak Usia 0-18 Bulan Di Desa Somoroto Kauman Ponorogo [Phd Thesis]. Iain Ponorogo.

Widodo, M. W. (2021). Strategi Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Dengan Model Daring (Studi Di Perumdam Rt 035 Rw 008 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu) [Phd Thesis]. Uin Fas Bengkulu.

Yusuf, M. (T.T.). Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Dusun Campagaya Desa Lentu.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN

NO	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
1.	Strategi Orangtua dalam Pengasuhan Kesehatan mental anak	1. studi dokumen 2. observasi pengamatan 3. indepth interview (informan bisa berkembang)	Pengasuhan Kesehatan Mental Anak	1. Apakah komunikasi ibu dengan anak berjalan dengan baik? 2. Apakah ibu sering meluangkan banyak waktu untuk anak? 3. Apakah ibu selalu hadir ketika anak membutuhkan? 4. Pendidikan seperti apa yang ibu ajarkan kepada anak mengenai

				kesehatan mental? 5. Selain itu apakah ibu juga mengajarkan sesuatu yang berhubungan dengan keagaamaan? 6. Bagaimana perkembangan anak setelah apa yang ibu ajarkan? 7. Bagaimana ibu memperlakukan anak ketika anak melakukan kesalahan? 8. Bagaimana ibu memberikan motivasi kepada
--	--	--	--	--

				anak ketika mendapat masalah? 9. Apa upaya yang ibu lakukan untuk mencegah pengaruh lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan mental anak diluar lingkungan? 10. Apa yang ibu lakukan jika ada konflik saudara antara anak dengan anak? Bagaimana penyelesaiannya 11. Bagaimana jika
--	--	--	--	---

				konflik itu terjadi antara orangtua dengan anak itu sendiri, bagaimana tindakan ibu? 12. Apa yang ibu lakukan jika melihat anaknya sedih, kosong atau murung? 13. Bagaimana cara mengasuh anak, apakah dengan cara dibentak atau diajari dengan suara lembut? 14. Ketika waktu sholat tiba, apakah ibu mengajak anak
--	--	--	--	--

				untuk shalat berjamaah dan mengaji? 15. Bagaimana usaha yang ibu lakukan untuk mengasuh anak? 16. Apakah anak ibu bersosialisasi dengan baik? 17. Apakah ibu mengalami kesusahan dalam mengasuh anak? 18. Bagaimana cara ibu memberikan perhatian kepada anak? 19. Bagaimana cara ibu
--	--	--	--	---

				mendisplinkan anak? Menekankan peraturan atau membebaskan anak (kebebasan terarah) 20. Apakah ibu dalam mengasuh atau mendidik anak melalui pembiasaan atau memukul anak? 21. Apakah ibu pernah melakukan kontak fisik seperti mencubit atau memukul anak?
--	--	--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA

Strategi Orang Tua dalam Membina Kesehatan Mental Anak

di Dusun Patohoni Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan

A. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jabatan :

Hari/tanggal :

1. Apakah komunikasi ibu dengan anak berjalan dengan baik?
2. Apakah ibu sering meluangkan banyak waktu untuk anak?
3. Apakah ibu selalu hadir ketika anak membutuhkan?
4. Pendidikan seperti apa yang ibu ajarkan kepada anak mengenai kesehatan mental?
5. Selain itu apakah ibu juga mengajarkan sesuatu yang berhubungan dengan keagaamaan?
6. Bagaimana perkembangan anak setelah apa yang ibu ajarkan?
7. Bagaimana ibu memperlakukan anak ketika anak melakukan kesalahan?
8. Bagaimana ibu memberikan motivasi kepada anak ketika mendapat masalah?
9. Apa upaya yang ibu lakukan untuk mencegah pengaruh lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan mental anak diluar lingkungan?
10. Apa yang ibu lakukan jika ada konflik saudara antara anak dengan anak? Bagaimana penyelesaiannya

11. Bagaimana jika konflik itu terjadi antara orangtua dengan anak itu sendiri, bagaimana tindakan ibu?
12. Apa yang ibu lakukan jika melihat anaknya sedih, kosong atau murung?
13. Bagaimana cara mengasuh anak, apakah dengan cara dibentak atau diajari dengan suara lembut?
14. Ketika waktu sholat tiba, apakah ibu mengajak anak untuk shalat berjamaah dan mengaji?
15. Bagaimana usaha yang ibu lakukan untuk mengasuh anak?
16. Apakah anak ibu bersosialisasi dengan baik?
17. Apakah ibu mengalami kesusahan dalam mengasuh anak?
18. Bagaimana cara ibu memberikan perhatian kepada anak?
19. Bagaimana cara ibu mendisplinkan anak? Menekankan peraturan atau membebaskan anak (kebebasan terarah)
20. Apakah ibu dalam mengasuh atau mendidik anak melalui pembiasaan atau memukul anak?
21. Apakah ibu pernah melakukan kontak fisik seperti mencubit atau memukul anak?

PEDOMAN OBSERVASI

Strategi Orangtua dalam Membina Kesehatan Mental Anak

di Dusun Patohoni Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan

A. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jabatan :

Hari/tanggal :

B. Observasi orangtua dalam pengasuhan kesehatan mental anak

No	Aspek Observasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Orangtua mampu mengasuh anak dengan baik		
2	Orangtua mampu membimbing anak		
3	Orangtua mampu memotivasi anak		
4	Orangtua mampu mampu mendidik anak		
5	Orangtua mampu mampu mendidik anak		
6	Orangtua mampu mampu bersosialisasi dengan baik dengan anak		
7	Orangtua mampu memberikan sanksi kepada anak		

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan narasumber yang merupakan orangtua di Dusun Patohoni Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan

Nama :Kasmawati

Umur :30

Jabatan :guru

Hari/tanggal :14 juni 2023

1. Apakah komunikasi ibu dengan anak berjalan dengan baik?

Jawab: iya, baik

2. Apakah ibu sering meluangkan banyak waktu untuk anak?

Jawab: saya selalu meluangkan waktu untuk anak saya

3. Apakah ibu selalu hadir ketika anak membutuhkan?

Jawab: iya, saya selalu ada

4. Pendidikan seperti apa yang ibu ajarkan kepada anak terkait kesehatan mental?

Jawab: Banyak hal nak, kalau mental karena anak saya laki-laki, karena dia calon bapak nantinya, jadi sering saya beri motivasi jadikanlah kritikan sebagai

pembangunan mental dan semangat untuk bisa meraih masa depan

5. Selain itu apakah ibu juga mengajarkan sesuatu yang berhubungan dengan keagamaan?

Jawab: saya selalu mengedepankan agama anak saya apapun itu karena itu merupakan pondasi bagi anak saya nantinya

6. Bagaimana perkembangan anak setelah apa yang ibu ajarkan?

Jawab: perkembangannya sangat baik

7. Bagaimana ibu memperlakukan anak ketika anak melakukan kesalahan?

Jawab: iya saya membicarakannya dengan pelan-pelan

8. Bagaimana ibu memberikan motivasi kepada anak ketika mendapat masalah?

Jawab: motivasi yang saya ajarkan jangan pernah putus asa ketika banyak masalah bisa saat itu kamu menangis sepuasnya tapi ingat setelah itu kamu harus bangkit lagi

9. Apa upaya yang ibu lakukan untuk mencegah pengaruh lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan mental anak diluar lingkungan?

Jawab: upaya yang saya lakukan yaitu berusaha membatasi pergaulan dari luar misalnya jam ini harus pulang karena semua sangat mempengaruhi

10. Apa yang ibu lakukan jika ada konflik saudara antara anak dengan anak? Bagaimana penyelesaiannya

Jawab: pertama yang ibu lakukan menghentikan pertengkaran dari kedua anak saya lalu mengatakan kepada mereka bahwa sudah kalian tidak perlu bertengkar, selesaikan dengan tenang jangan emosi

11. Bagaimana jika konflik itu terjadi antara orangtua dengan anak itu sendiri, bagaimana tindakan ibu?

Jawab: jika saya dan anak saya ada masalah berusaha mengajak anak saya mengobrol dengan suara pelan-pelan dan menanyakan kenapa ini bisa terjadi

12. Apa yang ibu lakukan jika melihat anaknya sedih, kosong atau murung?

Jawab: berusaha mengajak bicara atau menghibur dengan mengajak jalan-jalan

13. Bagaimana cara mengasuh anak, apakah dengan cara dibentak atau

diajari dengan suara lembut?

Jawab: suara lembut

14. Ketika waktu sholat tiba, apakah ibu mengajak anak untuk shalat berjamaah dan mengaji?

Jawab :berjamaah dan kalau soal mengaji masing-masing saja ‘

15. Bagaimana usaha yang ibu lakukan untuk mengasuh anak?

Jawab: usaha saya berusaha memberikan yang terbaik

16. Apakah anak ibu bersosialisasi dengan baik?

Jawab: iya

17. Apakah ibu mengalami kesusahan dalam mengasuh anak?

Jawab: tidak

18. Bagaimana cara ibu memberikan perhatian kepada anak?

Jawab: dengan selalu menegur jika melakukan kesalahan

19. Bagaimana cara ibu mendisplinkan anak? Menekankan peraturan atau membebaskan anak (kebebasan terarah)

Jawab: membebaskan aturan

20. Apakah ibu dalam mengasuh atau mendidik anak melalui pembiasaan atau memukul anak?

Jawab: pembiasaan

21. Apakah ibu pernah melakukan kontak fisik seperti mencubit atau memukul anak?

Jawab: iya pernah

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan narasumber yang merupakan orangtua di Dusun Patohoni Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan

Nama : Sumiati
Umur : 31
Jabatan : URT
Hari/tanggal : 14 juni 2023

1. Apakah komunikasi ibu dengan anak berjalan dengan baik?

Jawab: tidak baik

2. Apakah ibu sering meluangkan banyak waktu untuk anak?

Jawab: tidak

3. Apakah ibu selalu hadir ketika anak membutuhkan?

Jawab: tidak, dia hanya ikut tantenya

4. Pendidikan seperti apa yang ibu ajarkan kepada anak terkait kesehatan mental?

Jawab: Susah ngajarin anak saya itu. Nakalnya itu nak, dibawa temannya. Jangankan ngajarin, dengerin ibunya saja ngomong aja susah. Anak ini bisa dikatakan pemberani apa-apa dilakukan sendiri cuman nakal, jadi sama orangtua korang sopan sama saudaranya juga

5. Selain itu apakah ibu juga mengajarkan sesuatu yang berhubungan dengan keagamaan?

Jawab: diajarkan

6. Bagaimana perkembangan anak setelah apa yang ibu ajarkan?

Jawab: perkembangannya cukup baik

7. Bagaimana ibu memperlakukan anak ketika anak melakukan kesalahan?

Jawab: dipukul ketika melakukan kesalahan

8. Bagaimana ibu memberikan motivasi kepada anak ketika mendapat masalah?

Jawab: motivasi yang saya ajarkan jangan suka cari masalah atau melakukan hal-hal tidak baik karena bapak kamu sudah meninggal

9. Apa upaya yang ibu lakukan untuk mencegah pengaruh lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan mental anak diluar lingkungan?

Jawab: upaya yang saya lakukan yaitu memindahkan anak ke pesantren cuman biayanya mahal maka nya kami indahkan kembali kesekolah umum dengan memberi tekanan janagn mengulangi kesalahan lagi

10. Apa yang ibu lakukan jika ada konflik saudara antara anak dengan anak? Bagaimana penyelesaiannya

Jawab: saya langsung memarahi kedua-dua nya anak saya

11. Bagaimana jika konflik itu terjadi antara orangtua dengan anak itu sendiri, bagaimana tindakan ibu?

Jawab: tindakan yang saya lakukan biasanya diluar kendali karena anak saya marah-marah dan tidak mau mendengar biasanya saya juga ikut membesarkan suara saya

12. Apa yang ibu lakukan jika melihat anaknya sedih, kosong atau murung?

Jawab: memberikannya saja atau mendingkannya

13. Bagaimana cara mengasuh anak, apakah dengan cara dibentak atau diajari dengan suara lembut?

Jawab: kadang dua-duanya

14. Ketika waktu sholat tiba, apakah ibu mengajak anak untuk shalat berjamaah dan mengaji?

Jawab: tidak

15. Bagaimana usaha yang ibu lakukan untuk mengasuh anak?

Jawab:iya dengan memberikan apa yang dibutuhkan

16. Apakah anak ibu bersosialisasi dengan baik?

Jawab: iya

17. Apakah ibu mengalami kesusahan dalam mengasuh anak?

Jawab: iya

18. Bagaimana cara ibu memberikan perhatian kepada anak?

Jawab: dengan memberikan apa yang dia mau

19. Bagaimana cara ibu mendisplinkan anak? Menekankan peraturan atau membebaskan anak (kebebasan terarah)

Jawab: kalau saya sih dua-duanya

20. Apakah ibu dalam mengasuh atau mendidik anak melalui pembiasaan atau memukul anak?

Jawab: tergantung anak saya melakukan kesalahan apa

21. Apakah ibu pernah melakukan kontak fisik seperti mencubit atau memukul anak?

Jawab: iya pernah

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan narasumber yang merupakan orangtua di Dusun Patohoni Kecamatan Sinjai Selatan

Nama	:Tia
Umur	:35
Jabatan	:URT
Hari/tanggal	:14 juni 2023

1. Apakah komunikasi ibu dengan anak berjalan dengan baik?

Jawab: cukup baik

2. Apakah ibu sering meluangkan banyak waktu untuk anak?

Jawab: tidak

3. Apakah ibu selalu hadir ketika anak membutuhkan?

Jawab: tidak

4. Pendidikan seperti apa yang ibu ajarkan kepada anak terkait kesehatan mental?

Jawab: Kalau dirumah saya hanya mengajarkan secukupnya buat anak, karena saya dan suami saya bekerja dan waktu berkumpul dengan anak itu sepuang kerja, apalagi bapak anak saya merantau

dan biasanya rutinitas saya berkumpul pada malam hari saja bersama anak

5. Selain itu apakah ibu juga mengajarkan sesuatu yang berhubungan dengan keagamaan?

Jawab: iya, saya mengajarkannya

6. Bagaimana perkembangan anak setelah apa yang ibu ajarkan?

Jawab: perkembangannya baik

7. Bagaimana ibu memperlakukan anak ketika anak melakukan kesalahan?

Jawab: iya saya hanya membiarkannya

8. Bagaimana ibu memberikan motivasi kepada anak ketika mendapat masalah?

Jawab: kalau motivasi sih tidak ada

9. Apa upaya yang ibu lakukan untuk mencegah pengaruh lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan mental anak diluar lingkungan?

Jawab: upaya yang saya lakukan yaitu biasanya hanya membiarkan karena saya sudah yakin apa yang sudah diajarkan disekolahnya dia sudah mengerti dan memahaminya

10. Apa yang ibu lakukan jika ada konflik saudara antara anak dengan anak? Bagaimana penyelesaiannya

Jawab: saya berusaha menghentikannya tapi itu hanya satu kali teguran lalu saya meninggalkannya

11. Bagaimana jika konflik itu terjadi antara orangtua dengan anak itu sendiri, bagaimana tindakan ibu?

Jawab: tindakan saya itu saya mengalah karena menurut saya sebagai orangtua harus memberikan contoh yang baik apalagi saya sibuk

12. Apa yang ibu lakukan jika melihat anaknya sedih, kosong atau murung?

Jawab: bisa dikatakan anak saya tidak pernah memperlihatkan kesedihan atau apapun itu

13. Bagaimana cara mengasuh anak, apakah dengan cara dibentak atau diajari dengan suara lembut?

Jawab: dengan cara dibentak

14. Ketika waktu sholat tiba, apakah ibu mengajak anak untuk shalat berjamaah dan mengaji?

Jawab: tidak

15. Bagaimana usaha yang ibu lakukan untuk mengasuh anak?

Jawab: membiarkannya saja

16. Apakah anak ibu bersosialisasi dengan baik?

Jawab: iya

17. Apakah ibu mengalami kesusahan dalam mengasuh anak?

Jawab: iya

18. Bagaimana cara ibu memberikan perhatian kepada anak?

Jawab: cara yang saya berikan tidak begitu saya perlihatkan tapi sebagai orangtua pasti akan selalu memberikan apa yang dibutuhkan

19. Bagaimana cara ibu mendisplinkan anak? Menekankan peraturan atau membebaskan anak (kebebasan terarah)

Jawab: membebaskan

20. Apakah ibu dalam mengasuh atau mendidik anak melalui pembiasaan atau memukul anak?

Jawab: kadang dua-duanya

21. Apakah ibu pernah melakukan kontak fisik seperti mencubit atau memukul anak?

Jawab: iya pernah

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan narasumber
yang merupakan orangtua di Dusun Patohoni Desa Palae
Kecamatan Sinjai Selatan

Nama :Nurhayani

Umur :37

Jabatan :URT

Hari/tanggal :25 juni 2023

1. Apakah komunikasi ibu dengan anak berjalan dengan baik?

Jawab: cukup baik

2. Apakah ibu sering meluangkan banyak waktu untuk anak?

Jawab: tidak

3. Apakah ibu selalu hadir ketika anak membutuhkan?

Jawab: tidak

4. Pendidikan seperti apa yang ibu ajarkan kepada anak terkait kesehatan mental?

Jawab: bisa dikatakan kurang, karena anak saya ngekost jarang ketemu, ketemu kalau pulang 2 atau 3 bulan sekali , kalau yang lama itu pass liburan, dirumah terus kalau libur palingan bantu-bantu ibunya

5. Selain itu apakah ibu juga mengajarkan sesuatu yang berhubungan dengan keagamaan?

Jawab: saya mengajarkannya

6. Bagaimana perkembangan anak setelah apa yang ibu ajarkan?

Jawab: baik

7. Bagaimana ibu memperlakukan anak ketika anak melakukan kesalahan?

Jawab: saya hanya mendingkannya

8. Bagaimana ibu memberikan motivasi kepada anak ketika mendapat masalah?

Jawab: motivasi yang biasa saya ajarkan jangan bermalas-malasan dalam kuliah ingat disini kedua orangtua selalu ada dan memenuhi kebutuhanmu

9. Apa upaya yang ibu lakukan untuk mencegah pengaruh lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan mental anak diluar lingkungan?

Jawab: tidak ada sih karena saya percaya anak saya sudah tau sendiri mana yang baik dan benar

10. Apa yang ibu lakukan jika ada konflik saudara antara anak dengan anak? Bagaimana penyelesaiannya

Jawab: biasanya sih hanya melihat-lihatnya saja

11. Bagaimana jika konflik itu terjadi antara orangtua dengan anak itu sendiri, bagaimana tindakan ibu?

Jawab: tindakan saya itu saya mengalah karena menurut saya sebagai orangtua harus memberikan contoh yang baik apalagi saya sibuk

12. Apa yang ibu lakukan jika melihat anaknya sedih, kosong atau murung?

Jawab: bisa dikatakan anak saya tidak pernah memperlihatkan kesedihan atau apapun itu

13. Bagaimana cara mengasuh anak, apakah dengan cara dibentak atau diajari dengan suara lembut?

Jawab: dengan cara dibentak

14. Ketika waktu sholat tiba, apakah ibu mengajak anak untuk shalat berjamaah dan mengaji?

Jawab: tidak

15. Bagaimana usaha yang ibu lakukan untuk mengasuh anak?

Jawab:membiarkannya saja

16. Apakah anak ibu bersosialisasi dengan baik?

Jawab: iya

17. Apakah ibu mengalami kesusahan dalam mengasuh anak?

Jawab: iya

1. Bagaimana cara ibu memberikan perhatian kepada anak?

Jawab: tidak ada

18. Bagaimana cara ibu mendisplinkan anak? Menekankan peraturan atau membebaskan anak (kebebasan terarah)

Jawab: bisa dikatakan dua-duanya

19. Apakah ibu dalam mengasuh atau mendidik anak melalui pembiasaan atau memukul anak?

Jawab: pembiasaan dan pada akhirnya memukulnya juga

20. Apakah ibu pernah melakukan kontak fisik seperti mencubit atau memukul anak?

Jawab: iya pernah

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan narasumber yang merupakan orangtua di Dusun Desa Palae Patohoni Kecamatan Sinjai Selatan

Nama : Marwiah
Umur : 41
Jabatan : URT
Hari/tanggal : 25 juni 2023

1. Apakah komunikasi ibu dengan anak berjalan dengan baik?

Jawab: baik

2. Apakah ibu sering meluangkan banyak waktu untuk anak?

Jawab: tidak juga sih

3. Apakah ibu selalu hadir ketika anak membutuhkan?

Jawab: tidak juga

4. Pendidikan seperti apa yang ibu ajarkan kepada anak terkait dengan kesehatan mental?

Jawab: pendidikan yang paling utama yang saya ajarkan mengenai mental agamanya yaitu selalu mendekatkan anak kepada allah swt dengan rajin mengajak anak ke pengajian, berdzikir dan mengaji.

5. Selain itu apakah ibu juga mengajarkan sesuatu yang berhubungan dengan keagaamaan?

Jawab: iya, sudah saya tadi katakan nak kalau agama anak saya itu yang menjadi utama

6. Bagaimana perkembangan anak setelah apa yang ibu ajarkan?

Jawab: baik

7. Bagaimana ibu memperlakukan anak ketika anak melakukan kesalahan?

Jawab: langsung menasehatinya

8. Bagaimana ibu memberikan motivasi kepada anak ketika mendapat masalah?

Jawab: tidak begitu memberikan motivasi, cuman hal yang saya katakan apapun itu yakin kepada allah dan selalu bersabar

9. Apa upaya yang ibu lakukan untuk mencegah pengaruh lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan mental anak diluar lingkungan?

Jawab: selalu saya tekankan jangan selalu keluar tanpa hal yang tidak jelas

10. Apa yang ibu lakukan jika ada konflik saudara antara anak dengan anak? Bagaimana penyelesaiannya

Jawab: tidak begitu saya campuri cuman jika anak saya bertengkar palingan saya nasehati untuk kakaknya untuk mengalah

11. Bagaimana jika konflik itu terjadi antara orangtua dengan anak itu sendiri, bagaimana tindakan ibu?

Jawab: jika saya dan anak saya ada konflik saya selalu mengatakan bersyukur masih ada kedua orangtua yang masih selalu ada dan setelah itu saya pergi meninggalkan anak saya untuk menghindari konflik tersebut

12. Apa yang ibu lakukan jika melihat anaknya sedih, kosong atau murung?

Jawab: tidak ada karena saya sudah yakin anak saya bisa mengatasinya sendiri

13. Bagaimana cara mengasuh anak, apakah dengan cara dibentak atau diajari dengan suara lembut?

Jawab: suara lembut

14. Ketika waktu sholat tiba, apakah ibu mengajak anak untuk shalat berjamaah dan mengaji?

Jawab: berjamaah

15. Bagaimana usaha yang ibu lakukan untuk mengasuh anak?

Jawab: tidak ada sih

16. Apakah anak ibu bersosialisasi dengan baik?

Jawab: iya

17. Apakah ibu mengalami kesusahan dalam mengasuh anak?

Jawab: iya

18. Bagaimana cara ibu memberikan perhatian kepada anak?

Jawab: memberikan apa yang dibutuhkan

19. Bagaimana cara ibu mendisplinkan anak? Menekankan peraturan atau membebaskan anak (kebebasan terarah)

Jawab: dua-duanya

20. Apakah ibu dalam mengasuh atau mendidik anak melalui pembiasaan atau memukul anak?

Jawab: melalui pembiasaan

21. Apakah ibu pernah melakukan kontak fisik seperti mencubit atau memukul anak?

Jawab: iya pernah

HASIL OBSERVASI

INFORMAN 1

A. Identitas Responden

Nama :Kasmawati

Umur :30

Jabatan :Guru

Hari/tanggal : 14 Juni

B. Observasi Orangtua Dalam Pengasuhan Kesehatan Mental Anak

No	Aspek Observasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Orangtua mampu mengasuh anak dengan baik	Ya	
2	Orangtua mampu membimbing anak	Ya	
3	Orangtua mampu memotivasi anak	Ya	
4	Orangtua mampu mampu mendidik anak	Ya	
5	Orangtua mampu mampu mendidik anak	Ya	
6	Orangtua mampu mampu	Ya	

	bersosialisasi dengan baik dengan anak		
7	Orangtua mampu memberikan sanksi kepada anak	Ya	

HASIL OBSERVASI

INFORMAN 2

A. Identitas Responden

Nama :Sumiati

Umur :31

Jabatan :URT

Hari/tanggal : 14 Juni

B. Observasi Orangtua Dalam Pengasuhan Kesehatan Mental Anak

No	Aspek Observasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Orangtua mampu mengasuh anak dengan baik		Tidak
2	Orangtua mampu membimbing anak		Tidak
3	Orangtua mampu memotivasi anak		Tidak
4	Orangtua mampu mampu mendidik anak		Tidak
5	Orangtua mampu mampu mendidik anak		Tidak

6	Orangtua mampu mampu bersosialisasi dengan baik dengan anak		Tidak
7	Orangtua mampu memberikan sanksi kepada anak		Tidak

HASIL OBSERVASI

INFORMAN 3

A. Identitas Responden

Nama :Tia
Umur :35
Jabatan :URT
Hari/tanggal : 14 Juni

B. Observasi Orangtua Dalam Pengasuhan Kesehatan Mental Anak

No	Aspek Observasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Orangtua mampu mengasuh anak dengan baik		Tidak
2	Orangtua mampu membimbing anak		Tidak
3	Orangtua mampu memotivasi anak		Tidak
4	Orangtua mampu mampu mendidik anak		Tidak
5	Orangtua mampu mampu mendidik anak		Tidak

6	Orangtua mampu mampu bersosialisasi dengan baik dengan anak		Tidak
7	Orangtua mampu memberikan sanksi kepada anak		Tidak

HASIL OBSERVASI

INFORMAN 4

A. Identitas Responden

Nama : Nurhayani
Umur : 37
Jabatan : URT
Hari/tanggal : 25 Juni 2023

B. Observasi Orangtua Dalam Pengasuhan Kesehatan Mental Anak

No	Aspek Observasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Orangtua mampu mengasuh anak dengan baik		Tidak
2	Orangtua mampu membimbing anak		Tidak
3	Orangtua mampu memotivasi anak	Ya	
4	Orangtua mampu mendidik anak		Tidak
5	Orangtua mampu mendidik anak		Tidak
6	Orangtua mampu mendidik anak		Tidak

	bersosialisasi dengan baik dengan anak		
7	Orangtua mampu memberikan sanksi kepada anak		Tidak

HASIL OBSERVASI

INFORMAN 5

A. Identitas Responden

Nama : Marwiah
Umur : 40
Jabatan : URT
Hari/tanggal : 25 Juni 2023

B. Observasi Orangtua Dalam Pengasuhan Kesehatan Mental Anak

No	Aspek Observasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Orangtua mampu mengasuh anak dengan baik	Ya	
2	Orangtua mampu membimbing anak	Ya	
3	Orangtua mampu memotivasi anak	Ya	
4	Orangtua mampu mendidik anak	Ya	
5	Orangtua mampu mendidik anak	Ya	
6	Orangtua mampu mendidik anak	Ya	

	bersosialisasi dengan baik dengan anak		
7	Orangtua mampu memberikan sanksi kepada anak	Ya	



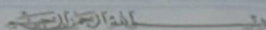
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HAKASARIEN No. 38 KAR. SINJAI TUPREX 401240K. KODE POS 90811

Email : siswa@iainmuhammadiah-sinjai.ac.id

Website : www.iainmuhammadiah-sinjai.ac.id

TELEPON : 0851-401240K. FAKS : 0851-401240K. PUSKES : 0851-401240K



SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 0251 D2/III.3 AU/F/KEP/2022

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
- Memperhatikan** : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2022/2023
2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Fardah, M. Kom I, M.Sos.I	Desi Alawiyah, S.Sos, M.A

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama : Miftahul Jannah
- NIM : 190202063
- Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
- Judul : Strategi Orang Tua dalam Pengasuhan Kesehatan Mental Anak di dusun Patohoni Kecamatan Sinjai Selatan
- Skrripsi



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI TLP/FAK 0482214108, KODE POS 93641

Email : fakultas@sinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

PERANGKAT KEMAHAMMADIYAH NO. 100/2002/TA/BAK/MI/FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

كَلَامَةُ اللَّهِ سَمِيْعَةٌ

Kedua

Ketiga

Keempat

Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 1 Rabiul Akhir 1444 H
26 Oktober 2022 M



Dr. Suriati, M.Sos.I
NBM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI SELATAN
DESA PALAE**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 70/176.33/ DP/SSL

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FAUZAN MUSLIM, S.Sos

Jabatan : Kaur Perencanaan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : MIFTAHUL JANNAH

NIM : 190202063

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Semester : VIII

Yang bersangkutan tersebut benar Telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi di Desa Palae, Kec.Sinjai Selatan, Kab. Sinjai, Dengan judul: ***"Strategi Orangtua dalam Pengasuhan Kesehatan Mental Anak di Dusun Patohoni Desa Palae Kec. Sinjai Selatan"*** Selama Tiga Bulan (Bulan Mei-Juli).

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palae, 24 Juli 2022

Kepala Desa Palae



FAUZAN MUSLIM, S.Sos



Nomor
Lampiran
Perihal

132.D2/III.3.AU./F/2023
-
Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 17 Dzulqaidah 1444 H
6 Juni 2023 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan
di
Sinjai,-

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Dengan memohon rahmat dan Ridha Allah SWT, semoga aktifitas keseharian kita
bernilai ibadah disisi-Nya. Amin.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi
Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam
(FUKIS) UI Ahmad Dahlan**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang
tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Miftahul Jannah**
NIM : 190202063
Prodi Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

*"Strategi Orangtua dalam Pengasuhan Kesehatan Mental Anak di Dusun
Patohoni Kecamatan Sinjai Selatan "*

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat
diberikan izin melaksanakan penelitian di **Dusun Patohoni Kecamatan Sinjai
Selatan**.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,



[Signature]
Dr. Suriati, M.Sos.I
NBM. 948500

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Orangtua di Dusun Patohoni



Gambar 2. Wawancara dengan Orangtua di Dusun Patohoni



Gambar 3. Wawancara dengan Orangtua di Dusun Patohoni



Gambar 4. Wawancara dengan Orangtua di Dusun Patohoni



Gambar 5. Wawancara dengan Orangtua di Dusun Patohoni

BIODATA PENULIS



Nama : Miftahul Jannah

Nim : 190202063

Tempat Tanggal Lahir : Sinjai, 7 Mei 2000

Alamat : Jalan Muhammadiyah No 1
Dusun Patohoni Desa Palae

Pengalaman Organisasi : 1. Pusat Informasi dan
Konseling Mahasiswa UIAD Sinjai

Riwayat Pendidikan : 1. SDN 173 Patohoni
2. SMPN 1 Sinjai Selatan
3. SMAN 2 Sinjai

Handphone : 082198003036

Email : miftahuljannnah75@gmail.com

Nama Orangtua : Herman (Ayah)
Jusniati (Ibu)

PAPER NAME

turniting skripsi 4.docx

WORD COUNT

9445 Words

PAGE COUNT

48 Pages

SUBMISSION DATE

Oct 11, 2023 12:11 PM GMT+7

CHARACTER COUNT

60848 Characters

FILE SIZE

156.0KB

REPORT DATE

Oct 11, 2023 12:12 PM GMT+7



● 29% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 25% Internet database
- 10% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 23% Submitted Works database

